



**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKSUAL
REMAJA DI SMA “X” JEMBER**

SKRIPSI

oleh

**Mega Rani Wulandari
NIM 142310101086**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKSUAL
REMAJA DI SMA “X” JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan
di Program Studi Sarjana Keperawatan (S1)

oleh

Mega Rani Wulandari
NIM 142310101086

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Hermanto, Ibunda Sulistiowati, Adik saya Devi Yanti Romadhani yang selalu memberikan doa, dukungan dalam menuntut ilmu dan selalu mengajarkan kekuatann kasih sayang sebuah keluarga;
2. Almamater SDN Curahdami 1, SMPN 2 Bondowoso, SMAN 1 Bondowoso serta seluruh Bapak/Ibu guru;
3. Almamater Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan nasihat dan ilmunya selama ini;
4. Sahabat saya Mega Wulandari, Tiara Dwi Lestari, Annisa Clara, Widiyatus Sholehah, Bagus Setyo Nugroho, RA Putri Dwi Lestari, dan teman-teman lainnya yang telah memberikan motivasi dan mendukung saya selama menuntut ilmu serta yang selalu mendoakan;
5. Teman-teman angkatan 2014 khususnya kelas A yang telah menemani, memberikan pengalaman baru pada hidup saya sebagai mahasiswa dan mendukung saya selama menuntut ilmu.

MOTO

Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

“...sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan..”
(QS. Al-Insyirah 94:6)¹¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. Al Qur'an Mushaf Aisyah, Al Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita. Bandung: Jabal

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Rani Wulandari

NIM : 142310101086

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA “X” Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan karya jiplakan, kecuali yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2018

Yang Menyatakan

Mega Rani Wulandari

NIM 142310101086

SKRIPSI

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKSUAL
REMAJA DI SMA “X” JEMBER**

oleh

**Mega Rani Wulandari
NIM 142310101086**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Psi., M.Kep.,
Sp.Kep.Mat

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Retno Purwandari, S.Kep., M.Kep

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA “X” Jember” karya Mega Rani Wulandari telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jumat, 18 Mei 2018

tempat : Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan,
Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama



Ns. Dini Kurniawati, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIP 19820128 200801 2 012

Dosen Pembimbing Anggota



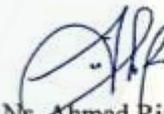
Ns. Retno Purwandari, M.Kep
NIP 19820314 200604 2 002

Penguji I



Ns. Mulia Hakam, M.Kep., Sp.Kep.MB
NIP 19810319 201404 1 001

Penguji II



Ns. Ahmad Rifai, M.S
NIP 19850207 201504 1 001

Mengesahkan,

Dean Fakultas Keperawatan
Universitas Jember



Ns. Lantih Sulistyorini, S.Kep., M.Kes

NIP 19870323 200501 2 002

**Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA “X” Jember
(Relationship of Religiosity with Sexual Behavior Adolescent in SMA “X”
Jember)**

Mega Rani Wulandari

Faculty of Nursing University of Jember

ABSTRACT

Adolescent was a transition period from childhood to adulthood undergoing physical alteration, cognitive alteration, and psychosocial alteration. These changes lead to social involvement and sexual interest that make teenagers become attracted to try sexual behavior, one of which was due to religiosity. The purpose of this research was to analyze the relationship between religiosity and sexual behavior in X Senior High School Jember. This research used descriptive analytic design with cross sectional approach. The population was all of 10th and 11th grade in X Senior High School which amounted to 124 respondents using approach proportionate stratified random sampling. Independent variable was religiosity and Dependent variable was sexual behavior. This data analysis was used a Spearman correlation test with significant level 0.05. Spearman statistical test results showed no significant relationship between religiosity with sexual behavior (p value = 0,231; r = -0,108). This study showed that the meaning of religiosity did not ensure to avoid sexual behavior. Although in high school “X” Jember was a school with Islam religion as education background and the mean religiosity of adolescents in high school “X” Jember can be said good, but sexual behavior was still done. This matter had the possibility that it was not merely the religiosity that was the factor of the occurrence of sexual behavior. Therefore, it can be considered to conduct further research on other factors that may affect sexual behavior.

Keywords: *sexual behavior, religiosity, adolescent*

RINGKASAN

Hubungan religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMA “X” Jember:

Mega Rani Wulandari, 142310101086; 2018; xviii+75 halaman; Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Jember.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja memiliki keingintahuan yang besar dimana salah satunya mengenai seks, karena dalam diri remaja mengalami perkembangan hormon-hormon seks sehingga membuat remaja bergejolak. Remaja mencari keingintahuan tersebut dari teman sebaya, majalah, buku, internet serta melakukan eksplorasi sendiri mengenai seksualitas sehingga mengakibatkan remaja tertarik untuk mencoba melakukan perilaku seksual dengan lawan jenisnya. Terjadinya perilaku seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah religiusitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMA “X” Jember. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik yang menggunakan metode *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara *proportioned stratified random sampling*. Perhitungan sampel menggunakan aplikasi G*power 3.1.9.2 dengan *a error probability* 0,05, power (*1-β error probability*) 0,95, dan *effect size* 0,31 dan diperoleh sampel sebesar 124 responden. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu religiusitas dan kuesioner perilaku seksual. Analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan nilai rata-rata religiusitas 85,74 dan pada perilaku seksual memiliki nilai tengah 1. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMA “X” Jember ($p\ value=0,231$ dan $r=-0,108$). Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMA “X” Jember.

Religiusitas merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam merasakan adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dan mengakui bahwa hanya kepada Tuhan manusia bersandar serta bertawakal. Remaja masih memiliki kadar keimanan yang masih labil sehingga membuat remaja mudah mengalami konflik batin dalam menghadapi lingkungan yang mudah memikat hati namun tidak sesuai dengan norma agama sehingga membuat remaja mudah melakukan perilaku menyimpang.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMA “X” Jember. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual. Masyarakat yang khususnya responden diharapkan mampu membentengi diri mereka dari perilaku seksual dengan cara lebih meningkatkan religiusitasnya, meningkatkan frekuensi, meningkatkan penghayatan terhadap agama dan selalu bersikap sesuai dengan ajaran agamanya. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA “X” Jember”. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara lisan maupun tulisan. Maka dari itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Retno Purwandari, S.Kep., M.Kep, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama melaksanakan studi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
3. Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
4. Ns. Mulia Hakam, M.Kep., Sp.Kep.MB, selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini;
5. Ns. Ahmad Rifai, S.Kep., M.S, selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini;
6. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doanya demi terselesaikannya penelitian skripsi ini;
7. Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dan staff SMA “X” Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;

8. Teman-teman angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan selama melaksanakan studi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember;

9. Semua pihak yang telah berperan membantu untuk menyusun skripsi ini

Peneliti menyadari jika skripsi ini masih belum sempurna. Maka dari itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua yang khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan.

Jember, Mei 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

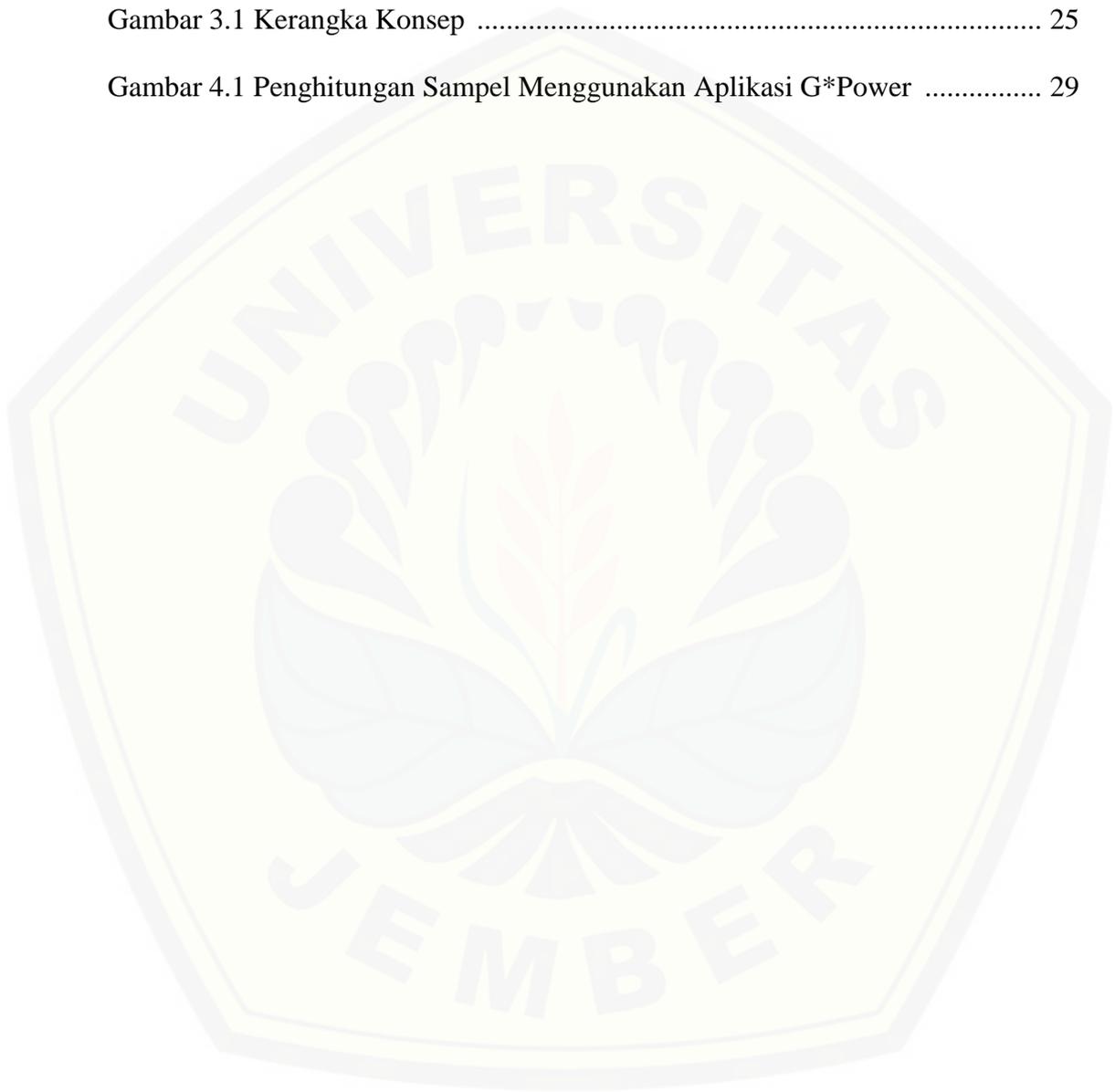
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	xiii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB. 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Bagi Peneliti	8
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan	8
1.4.3 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan	8
1.4.4 Bagi Masyarakat	9
1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Remaja	11
2.1.1 Pengertian Remaja	11

2.1.2 Tahap Perkembangan Remaja	11
2.1.3 Karakteristik Perkembangan pada Masa Remaja	13
2.2 Konsep Perilaku Seksual	16
2.2.1 Pengertian Perilaku Seksual	16
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual	17
2.2.3 Dampak Perilaku Seksual pada Remaja	18
2.3 Konsep Religiusitas	19
2.3.1 Pengertian Religiusitas	19
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	21
2.3.3 Dimensi-Dimensi Religiusitas	22
2.3.4 Peran Perawat	23
2.4 Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual pada Remaja ..	23
2.5 Kerangka Teori	25
BAB 3. KERANGKA KONSEP	26
3.1 Kerangka Konsep	26
3.2 Hipotesis Penelitian	27
BAB 4. METODE PENELITIAN	28
4.1 Desain Penelitian	28
4.2 Populasi Dan Sampel Penelitian	28
4.2.1 Populasi Penelitian	28
4.2.2 Sampel Penelitian	29
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	29
4.3 Lokasi Penelitian	31
4.4 Waktu Penelitian	31
4.5 Definisi Operasional (DO)	31
4.6 Pengumpulan Data	33
4.6.1 Sumber Data	33
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	33
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	35
4.6.4 Uji Validitas Dan Reliabilitas	38
4.7 Pengolahan Data	39

4.7.1 <i>Editing</i>	39
4.7.2 <i>Coding</i>	40
4.7.3 <i>Processing Atau Entry</i>	40
4.7.4 <i>Cleaning</i>	41
4.8 Analisis Data	41
4.8.1 Analisa Univariat	41
4.8.2 Analisa Bivariat	42
4.9 Etika Penelitian	43
4.9.1 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia	43
4.9.2 Kerahasiaan	44
4.9.3 Prinsip Keadilan	45
4.9.4 Prinsip Manfaat	45
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Hasil Penelitian	47
5.1.1 Hasil Analisis Univariat	47
5.1.2 Hasil Analisis Bivariat	49
5.2 Pembahasan	50
5.2.1 Karakteristik Responden	50
5.2.2 Religiusitas Remaja	56
5.2.3 Perilaku Seksual Remaja	57
5.2.4 Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual remaja di SMA "X" Jember	59
5.3 Keterbatasan Penelitian	62
5.4 Implikasi Keperawatan	63
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Simpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.5 Kerangka Teori	24
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	25
Gambar 4.1 Penghitungan Sampel Menggunakan Aplikasi G*Power	29



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian	10
Tabel 4.1 Pengambilan Jumlah Sampel	30
Tabel 4.2 Defini Operasional (DO)	32
Tabel 4.3 Perbedaan <i>Blue Print</i> Kuesioner Religiusitas Sebelum dan Sesudah Uji Validitas	37
Tabel 4.4 Perbedaan <i>Blue Print</i> Kuesioner Perilaku Seksual Remaja Sebelum dan sesudah Uji Validitas	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Variabel Religiusitas Dan Perilaku Seksual	42
Tabel 4.6 Panduan interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan kekuatan korelasi, nilai p, dan arah korelasi	43
Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Hubungan pada Remaja di SMA “X” Jember	46
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Remaja di SMA “X” Jember	46
Tabel 5.3 Religiusitas Remaja di SMA “X” Jember.....	47
Tabel 5.4 Indikator Religiusitas Remaja di SMA “X” Jember	47
Tabel 5.5 Perilaku Seksual Remaja di SMA “X” Jember	48
Tabel 5.6 Indikator Perilaku Seksual Remaja di SMA “X” Jember	48
Tabel 5.7 Analisis Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA “X” Jember	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A: Lembar <i>Informed</i>	76
Lampiran B: Lembar <i>Consent</i>	77
Lampiran C: Kuesioner Religiusitas	78
Lampiran D: Kuesioner Perilaku Seksual	81
Lampiran E: Analisa Data	82
Lampiran F: Surat Ijin Studi Pendahuluan.....	86
Lampiran G: Surat Selesai Studi Pendahuluan	87
Lampiran H: Surat Ijin Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	88
Lampiran I: Surat Pernyataan Telah Selesai Uji Validitas dan Uji Reliabilitas ..	89
Lampiran J: Surat Ijin Penelitian	90
Lampiran K: Surat Pernyataan Telah Selesai Penelitian	92
Lampiran L: Dokumentasi	93
Lampiran M: Lembar Bimbingan DPU dan DPA	94

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi usia seseorang yang masih belum dewasa tetapi juga bukan lagi anak dan biasanya terjadi pertumbuhan dan perkembangan pada rentang usia 10-19 tahun, dimana umumnya terjadi perubahan fisik baik pada laki-laki maupun wanita (Stuart, 2013; WHO, 2014; Gunarsa, 2008). Masa ini diklasifikasikan menjadi beberapa tahap dimana tahap awal ialah remaja berusia 10-13 tahun, tahap tengah dengan remaja berusia 14-16 tahun dan tahap akhir dengan remaja berusia 17-19 tahun. Pada masa ini, beberapa perubahan terjadi pada remaja diantaranya perubahan fisik, perubahan kognitif, dan perubahan psikososial (Kar *et al.*, 2015; Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Proses terjadinya perubahan fisik pada remaja sangat cepat yang diiringi dengan perkembangan seksual primer dan sekunder sehingga terjadi kematangan seksual. Perubahan kognitif yang terjadi yaitu remaja mengembangkan pemikiran dan penalaran abstrak serta mampu membayangkan hal yang akan terjadi, pada perubahan psikososial remaja mengalami masa pencarian jati diri. Perubahan-perubahan ini mencapai pada puncaknya sehingga terjadi keterlibatan sosial dan minat seksual (Batubara, 2010). Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dimana salah satu keingintahuan tersebut mengenai seks, karena didalam diri remaja mengalami perkembangan hormon-hormon seks sehingga membuat remaja bergejolak. Remaja banyak mencari jawaban dari rasa keingintahuan tersebut dan keingintahuan itu bisa didapatkan dari teman sebaya, majalah, buku, internet, dan

melakukan eksplorasi sendiri mengenai seksualitas dengan cara onani atau masturbasi, hingga melakukan *intercourse* yang mengakibatkan remaja menjadi tertarik untuk mencoba melakukan perilaku seksual dengan lawan jenisnya (Kar *et al.*, 2015).

Perilaku seksual adalah suatu tingkah laku yang dilakukan untuk mengekspresikan perasaan atau emosi demi mendapatkan kesenangan seksual melalui berbagai perilaku kepada lawan jenis maupun sesama jenis yang diikuti dengan hasrat seksual (Sarwono, 2011). Perilaku seksual bukan lagi menjadi hal yang tabu bagi kalangan pelajar SMA dimana dalam berkencan dengan pasangannya tidak hanya berpegangan tangan tetapi sampai melakukan *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse* (Trisnawati, Anasari & Eka, 2010). Bagi kebanyakan remaja, pengalaman pertama mereka dalam perilaku seksual terjadi diantara umur 16 dan 18 tahun (Hurlock, 1967 dalam Aryati, 2016).

Berdasarkan data tahun 2014 yang diterbitkan oleh Biro Sensus Amerika Serikat, remaja dengan usia 10-19 tahun berjumlah sekitar 1,2 milyar di seluruh dunia dan hampir 70% total remaja merupakan populasi dunia yang berada di negara-negara berkembang (Kar *et al.*, 2015). Perilaku seksual pada remaja pada siswa sekolah menengah Amerika Serikat pada tahun 2015 terdapat 41% pernah melakukan hubungan seksual, 30% pernah melakukan hubungan seksual selama tiga bulan sebelumnya, 43% mengaku tidak menggunakan kondom saat terakhir berhubungan seks, 14% mengaku tidak menggunakan metode apapun untuk mencegah kehamilan (CDC, 2017).

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2012 di Indonesia diperoleh bahwa remaja sudah pernah merangsang atau meraba pasangannya sebanyak 29,5% merupakan remaja laki-laki dan 6,2% merupakan remaja perempuan, remaja yang pernah berciuman bibir sebanyak 48,1% merupakan remaja laki-laki dan 29,3% merupakan remaja perempuan, serta ada juga remaja yang pernah berpegangan tangan dengan pasangannya sebanyak 79,5% merupakan remaja laki-laki% dan 71,6% merupakan remaja perempuan (Yaunin & Lestari, 2016). Perilaku seksual pada remaja di Jawa Timur terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2012, sebanyak 25% remaja pria dan 26% remaja wanita sudah mulai berpacaran pada usia 12-14 tahun. Aktivitas remaja saat berpacaran yaitu berpegangan tangan, berciuman dan meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif (SDKI, 2012). Berdasarkan data yang didapatkan oleh Alfarista pada tahun 2013 mengenai perilaku seksual remaja yang terdapat di Kabupaten Jember tepatnya di Kecamatan Sumbersari bahwa, sebanyak 96,4% remaja memiliki risiko perilaku seksual sedang, remaja yang memiliki risiko perilaku seksual tinggi sebanyak 1,8% dan 1,8% remaja lainnya memiliki perilaku seksual berisiko ringan. Data perilaku seksual tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku seks pranikah remaja diantaranya ialah hubungan orang tua dengan remaja, tekanan yang diperoleh dari teman sebaya, religiusitas dan terpapar media pornografi. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh secara signifikan baik secara langsung ataupun tidak langsung pada perilaku seks pranikah remaja (Soetjningsih, 2006). Beberapa faktor tersebut

merupakan penyebab perilaku seksual remaja dan salah satu faktornya adalah religiusitas (Khairunnisa., 2013).

Religiusitas merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam merasakan adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dan mengakui bahwa hanya kepada-Nya manusia dapat bersandar serta bertawakal yang di dorong dengan kekuatan supranatural dan tidak hanya melakukan perilaku ritual (beribadah) (Ancok & Suroso, 2001). Religiusitas lebih merujuk pada seberapa dalam penghayatan terhadap agama yang dianut, seberapa jauh pengetahuan individu terhadap religiusitas serta seberapa dalam aspek religi yang sudah dihayati dalam lubuk hati individu tersebut (Nashori & Mucharam, 2002). Remaja masih mempunyai kadar keimanan yang masih labil sehingga membuat remaja mudah untuk mengalami konflik batin dalam menghadapi situasi lingkungan yang dapat memikat hati atau keinginannya, tetapi situasi tersebut tidak sesuai dengan norma agama (Yusuf, 2009 dalam Palupi, 2013).

Religiusitas dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan bersikap agar sesuai dengan norma-norma agama yang telah dianut di dalam hidupnya. Religiusitas yang tinggi didasarkan dengan pengetahuan agama yang cukup sehingga seseorang yang memiliki religiusitas tinggi akan menghindari perbuatan asusila, perbuatan keji dan mungkar. Selain itu religiusitas yang tinggi dapat meredam keinginan untuk melakukan perilaku yang meyimang seperti perilaku seksual (Nurhayati, 2008). Religiusitas dapat memberikan kerangka moral, sehingga seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya (Desmita, 2005).

Religiusitas dapat menjaga perilaku, memberi perlindungan rasa aman khususnya pada remaja yang sedang mencari jati dirinya (Khairunnisa, 2013).

Tingkat religiusitas remaja akan mempengaruhi perilakunya. Remaja dengan religiusitas rendah akan menampilkan perilaku yang menyimpang dari aspek religius (Jalaluddin, 2002). Sebaliknya, apabila religiusitas semakin tinggi maka tingkat dorongan remaja untuk melakukan perilaku menyimpang akan semakin rendah dan hal ini membuktikan bahwa ajaran agama yang telah dianutnya merupakan tujuan utama di dalam kehidupannya. Sehingga, remaja akan mengusahakan untuk menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupannya (Sahrudin, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Suidah (2017) berjudul “Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto” didapatkan bahwa ada hubungan pemahaman tingkat agama dengan perilaku seks bebas pada remaja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto memiliki pemahaman tingkat agama yang baik yaitu sebanyak 38,7% dan perilaku seks bebas dengan kategori negatif yaitu sebanyak 63%. Berdasarkan hasil penelitian Andisti & Ritandiyono (2011) didapatkan bahwa seseorang yang menghayati agamanya dengan baik akan berperilaku sesuai dengan norma dan seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan berusaha untuk menginternalisasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 23 responden di SMA “X” Jember, lebih dari setengah yaitu 52% menyatakan

memiliki pacar dan 48% sisanya menyatakan tidak memiliki pacar. Pada responden yang tidak memiliki pacar, 82% rajin beribadah dan sisanya yaitu 18% tidak rajin beribadah seperti shalat lima (5) waktu. Dari total keseluruhan responden yang tidak memiliki pacar, sebanyak 64% menyatakan bahwa pacaran itu berdosa dan dilarang oleh agama, 18% malah tidak tahu bahwa pacaran itu berdosa dan dilarang agama, dan 18% lainnya menyatakan bahwa berpacaran itu tidak dosa dan tidak dilarang agama.

Lebih dari setengah responden (52%) menyatakan memiliki pacar. Dari responden yang memiliki pacar 67% rajin beribadah dan sisanya yaitu 33% tidak rajin beribadah. Responden yang rajin beribadah, aktivitas yang mereka lakukan dalam berpacaran yaitu jalan-jalan, nonton, berpegangan tangan, dan mereka menyatakan bahwa memiliki pacar tidak dosa dan tidak dilarang oleh agama serta mereka tidak menyesal atas hal-hal yang mereka lakukan dengan pasangannya karena menganggap bahwa melakukan hal tersebut adalah wajar. Sedangkan pada responden yang tidak rajin beribadah, aktivitas yang dilakukan dalam berpacaran yaitu berpegangan tangan, mencium pipi dan mencium kening pasangan. Namun, 25% menyadari bahwa memiliki pacar itu dosa, dilarang oleh agama dan tidak menyesal atas hal-hal yang telah mereka lakukan dengan pasangannya selama berpacaran dan 8% responden lainnya menyatakan bahwa memiliki pacar tidak berdosa dan agama tidak melarang berpacaran namun responden tersebut menyadari bahwa hal-hal yang dilakukan bersama pasangan saat berpacaran merupakan perbuatan dosa.

Berdasarkan data diatas, yaitu masih adanya perilaku seksual yang dilakukan siswa di SMA “X” Jember sebagai sekolah yang menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikannya. Selain itu, di lingkungan peneliti belum ada penelitian dengan variabel religiusitas dengan perilaku seksual yang dilakukan di tempat tersebut. Berdasarkan permasalahan remaja tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA “X” Jember”. Penelitian tersebut untuk mencari hubungan antara religiusitas dan perilaku seksual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMA “X” Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

4.2.2 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMA “X”Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja di SMA “X” Jember

- b. Mengidentifikasi religiusitas yang dimiliki oleh remaja di SMA “X” Jember
- c. Mengidentifikasi perilaku seksual remaja di SMA “X” Jember

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah mampu melakukan proses penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Manfaat yang dapat diperoleh institusi pendidikan adalah sebagai tambahan referensi dalam pengembangan penelitian tentang hubungan religiusitas dengan perilaku seksual remaja, sebagai pedoman untuk melakukan intervensi khususnya dalam hal promosi dan prevensi yang terkait dengan religiusitas dan perilaku seksual remaja.

1.4.3 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Manfaat yang dapat diperoleh bagi pelayanan kesehatan adalah data dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan sumber informasi dan masukan untuk mengoptimalkan program kesehatan dan pembuatan kebijakan tentang kesehatan tentang promosi dan prevensi terjadinya perilaku seksual remaja.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat dan Responden

Manfaat yang dapat diperoleh masyarakat khususnya bagi responden yaitu dapat menambah pengetahuan dalam mencegah perilaku seksual dengan cara meningkatkan pengetahuan keagamaan dan keyakinannya kepada Allah SWT (religiusitas).

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hartin Suidah pada tahun 2017 dengan judul Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto yang menggunakan desain penelitian korelasi dengan *cross sectional*. Populasi penelitiannya yaitu remaja kelas XI di SMAN 1 Bangsal Mojokerto dengan sampel sebanyak 173 responden yang menggunakan *simple random sampling* dan uji statistik *korelasi spearman's rho*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan pemahaman tingkat agama (religiusitas) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bangsal dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemahaman tingkat agama dengan perilaku seks bebas pada remaja.

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dilakukan oleh Mega Rani Wulandari pada tahun 2017 yang berjudul Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA "X" Jember. Sampel yang digunakan adalah sebagian siswa siswi di SMA "X" Jember yang berusia 16-19 tahun dengan jumlah 92 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability sampling* dengan cara *proportionate stratified random sampling* dan uji statistik

spearman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMA “X” Jember dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja. Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian

Variabel	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Judul	Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto	Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA “X” Jember
Tempat Penelitian	SMAN 1 Bangsal Mojokerto	SMA “X” Jember
Tahun Penelitian	2017	2017
Peneliti	Hartin Suidah	Mega Rani Wulandari
Variabel Dependen	Perilaku Seks Bebas	Perilaku Seksual
Variabel Independen	Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas)	Religiusitas
Teknik Sampling	<i>Simple Random Sampling</i>	<i>Proportionate Stratified Random Sampling</i>
Tujuan	Mengetahui adakah hubungan pemahaman tingkat agama (religiusitas) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bangsal	Menganalisis hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMA “X” Jember
Hasil	Ada hubungan antara pemahaman tingkat agama dengan perilaku seks bebas pada remaja	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja (*Adolescence*) merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang berusia di antaranya 10 – 19 tahun (WHO, 2017). Masa remaja merupakan masa dimana saatnya untuk belajar mandiri, mengembangkan aktivitas seksual dan menjalin hubungan dengan lawan jenis (Sullivan, 1953 dalam Sunaryo, 2002).

Istilah *adolescence* merujuk pada kematangan psikologis dan pubertas merujuk pada kemampuan reproduksi. Masa pubertas terjadi perubahan hormonal yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan penampilan pada remaja, sedangkan pada perubahan kognitif membuat remaja mampu menyusun hipotesis yang berhubungan dengan suatu hal yang abstrak. Perubahan-perubahan tersebut diperlukan penyesuaian dan adaptasi oleh remaja untuk memperoleh jati diri yang matang (Potter & Perry, 2010).

2.1.2 Tahap perkembangan Masa Remaja

Sarwono (2010) membagi tahap perkembangan remaja menjadi 3 bagian, antara lain:

a. Remaja awal (*early adolescent*)

Tahap remaja awal merupakan tahap dimana remaja kurang mengendalikan ego mereka sehingga membuat mereka susah mengerti dan di mengerti oleh orang

dewasa. Remaja merasa takjub terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Masa ini membuat remaja mengembangkan pikiran-pikiran yang baru, mereka juga mudah tertarik pada lawan jenisnya serta mudah terangsang secara erotis.

b. Remaja menengah (*middle adolescent*)

Remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya, oleh karena itu teman sangat dibutuhkan oleh remaja. Tahap ini membuat remaja bingung karena tidak dapat memilih apakah ingin beramai-ramai atau ingin sendiri, menjadi idealis atautkah menjadi materialis, dan lain sebagainya.

c. Remaja akhir (*late adolescent*)

Tahap remaja akhir merupakan tahap konsolidasi untuk menuju pada tahap dewasa dengan ditandai pencapaian-pencapaian, antara lain adalah:

- 1) Semakin kuat minat terhadap fungsi pengetahuan.
- 2) Ego dalam mencari kesempatan agar dapat menyatu dengan orang lain dan memperoleh pengalaman baru.
- 3) Terbentuknya identitas seksual.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian terhadap orang lain) berubah menjadi keselarasan antara dirinya dan orang lain.
- 5) Terdapat “dinding” yang membedakan antara pribadi dirinya (*private self*) dengan masyarakat umum.

Masa remaja terbagi menjadi tiga rentang tahap berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya (Widyastuti dkk, 2009) diantaranya adalah:

- a. Masa remaja awal (10-12 tahun)
 - 1) Adanya keinginan untuk bebas.
 - 2) Merasa lebih dekat dengan teman sebayanya.
 - 3) Keadaan tubuhnya lebih sering diperhatikan dan mulai berpikir abstrak (berkhayal).
- b. Masa remaja tengah (13-15 tahun)
 - 1) Pencarian jati diri.
 - 2) Memiliki hasrat untuk berkencan dengan lawan jenisnya.
 - 3) Perasaan cinta yang timbul semakin mendalam
- c. Masa remaja akhir (16-19 tahun)
 - 1) Kebebasan dirinya mulai ditampakkan.
 - 2) Lebih selektif dalam memilih teman.
 - 3) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
 - 4) Mampu merealisasikan rasa cinta.
 - 5) Memiliki keahlian untuk berpikir abstrak.

2.1.3 Karakteristik Perkembangan pada Masa Remaja

a. Perkembangan fisik

Kematangan seksual beriringan dengan perkembangan karakteristik seksual primer dan sekunder. Karakteristik primer berbentuk seperti perubahan fisik dan hormonal sebagai reproduksi, sedangkan karakteristik sekunder antara laki-laki dan

perempuan secara eksternal mengalami perbedaan. Perubahan fisik yang terjadi antara lain yaitu: (1) meningkatnya pertumbuhan tulang rangka, otot dan organ dalam; (2) terjadinya perubahan tertentu pada setiap jenis kelamin, seperti pelebaran bahu pada laki-laki dan pelebaran pinggul pada perempuan; (3) perubahan pada bagian otot dan lemak yang mulai berdistribusi; dan (4) sistem reproduktif dan karakteristik seks sekunder mulai berkembang (Potter dan Perry, 2010).

Menurut Hurlock (2004), ciri-ciri perubahan seksual primer dan seksual sekunder antara lain: (1) perubahan seksual primer pada laki-laki yaitu terjadinya pembesaran pada organ-organ kelamin seperti skrotum, penis, testis dan prostat, sedangkan perubahan yang terjadi pada perempuan adalah tumbuhnya rahim dan indung telur (ovarium); dan (2) perubahan seksual sekunder yang terjadi pada laki-laki adalah tumbuhnya rambut disekitar kemaluan dan ketiak, perubahan suara menjadi lebih besar, tumbuhnya jakun, tumbuh kumis dan janggut, sedangkan perubahan sekunder yang terjadi pada perempuan ditandai dengan tumbuhnya rambut di seputar kemaluan dan ketiak, suara yang melengking, pembesaran pada payudara, dan pembesaran pada pinggul. Identitas seksual akan terbentuk saat terjadinya pubertas pada perubahan fisik remaja.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Kematangan kognitif pada remaja membuat remaja mulai berfikir abstrak (Papalia, 2001). Remaja dapat berfikir

abstrak dan dapat mengatasi masalah hipotesis. Ketika remaja mengalami masalah maka dia akan mempertimbangkan berbagai kemungkinan penyebab dan penyelesaiannya. Peningkatan kemampuan kognitif membuat remaja lebih terbuka terhadap informasi beragam mengenai seksualitas dan tingkah laku seksual (Potter & Perry, 2010).

c. Perkembangan Psikososial

Pada perkembangan ini, tugas utama bagi remaja adalah pencarian jati diri. Remaja dapat membuat pilihan untuk membentuk kelompok atau lebih memilih untuk menyendiri. Remaja akan membuat keputusan mengenai karier, pendidikan di masa depan, dan gaya hidup (Potter & Perry, 2010).

d. Perkembangan Emosi

Pada masa ini, remaja mengalami peningkatan emosional yang dipengaruhi oleh perkembangan emosi atau perasaan, dorongan-dorongan yang baru dialami sebelumnya dan disebabkan karena pertumbuhan fisik yaitu organ-organ seksual remaja (Yusuf, 2014).

e. Perkembangan Moral

Remaja memiliki penilaian terhadap moral yang ada di masyarakat. Remaja seringkali bersikap idealis terhadap peraturan-peraturan yang disampaikan oleh orang dewasa tetapi tidak jarang remaja melanggar peraturan yang dipertahankan

tersebut karena remaja memahami konsep peradilan yang diterapkan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh remaja (Wong, 2008).

f. Perkembangan Spiritual

Remaja mengalami perkembangan spiritual dimana remaja mulai mengeksplorasi keberadaan Tuhan dan seringkali membandingkan dengan orang lain terkait agama dan kepercayaan yang dianut dalam upaya menguatkan spiritualitas remaja (Yusuf, 2014).

2.2 Konsep Perilaku Seksual

2.2.1 Pengertian Perilaku Seksual

Perilaku seksual merupakan tindakan yang dilakukan remaja yang berhubungan dengan dorongan seksual dari dalam maupun luar individu (Notoatmodjo, 2007). Perilaku seksual terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap bersentuhan, tahap berciuman, tahap bercumbu, dan tahap berhubungan intim (Kinsey et al, 1965 dalam Setyo dan Notobroto, 2013). Macam-macam perilaku seksual yang dilakukan remaja antara lain: berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *petting* (bercumbu), masturbasi/onani, oral seks, serta melakukan hubungan seksual (Nurhayati, 2008). Fungsi organ seksual yang matang pada remaja menimbulkan dorongan dan keinginan untuk memuaskan seksual (Retnosari, 2013).

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual

Perilaku seksual dapat dipengaruhi oleh beberapa menurut Soetjiningsih (2006) antara lain:

- a. Tekanan teman sebaya, tingginya tekanan teman sebaya untuk melakukan perilaku menyimpang menyebabkan semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah remaja.
- b. Hubungan orang tua dengan remaja, hubungan antara orang tua dengan remaja yang baik akan menyebabkan rendahnya perilaku seksual pranikah remaja.
- c. Religiusitas, tingginya tingkat religiusitas yang dimiliki oleh remaja akan menyebabkan rendahnya perilaku seksual pranikahnya.
- d. Eksposur media pornografi, semakin tinggi eksposur media pornografi maka akan semakin tinggi remaja melakukan perilaku seksual pranikah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di Jawa Tengah menurut penelitian Suryoputro (2006) yaitu:

1. Faktor internal seperti pengetahuan, perspektif tentang kesehatan reproduksi; gaya hidup; aktivitas sosial; pandangan mengenai layanan kesehatan seksual dan reproduksi; perilaku; rasa percaya diri, kepekaan terhadap risiko kesehatan reproduksi, religius, umur pubertas dan status perkawinan.
2. Faktor eksternal seperti keluarga, sosial-budaya, akses dan kontak dari sumber-sumber informasi, dukungan sosial seperti nilai dan norma.

2.2.3 Dampak Perilaku Seksual pada Remaja

Dampak yang disebabkan dari perilaku seksual remaja (Lubis, 2013 dalam Pratama, 2016) antara lain:

a. Dampak psikologis

Dampak psikologis yang timbul pada remaja adalah perasaan bersalah, marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, dan berdosa.

b. Dampak fisiologis

Dampak fisiologis yang timbul pada remaja adalah kehamilan yang tidak diinginkan sehingga remaja melakukan aborsi.

c. Dampak sosial

Dampak sosial yang ditimbulkan adalah remaja dapat dikucilkan oleh lingkungan sekitar, kehamilan yang terjadi menyebabkan remaja putus sekolah, mengalami perubahan peran yaitu dari seorang pelajar menjadi seorang ibu sehingga remaja mendapatkan tekanan dan penolakan dari masyarakat atas keadaan tersebut.

d. Dampak fisik

Dampak fisik yang timbul pada remaja adalah berkembangnya penyakit menular seksual yang dapat menimbulkan kemandulan dan meningkatkan risiko terkena HIV/AIDS.

2.3 Konsep Religiusitas

2.3.1 Pengertian Religiusitas

Menurut Gazalba dalam Khairunnisa (2013), religiusitas merupakan asal kata dari religi yang berarti “religio” yang awalnya ialah religure yang berasal dari bahasa latin yang artinya adalah mengikat. Kata religi atau agama pada umumnya bermakna tentang aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang wajib ditaati dan dilakukan bagi pemeluk-Nya. Aturan dan kewajiban tersebut memiliki fungsi untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan tuhan, antar manusia dan lingkungan sekitar. Ancok dan Suroso (2001) mengemukakan bahwa religiusitas merupakan keberagaman mengenai berbagai macam sisi atau dimensi dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang di dorong kekuatan supranatural yang tidak hanya melakukan perilaku ritual (beribadah).

Religiusitas merupakan keseluruhan dari fungsi jiwa individu yang meliputi keyakinan, perasaan, dan perilaku yang diarahkan dalam keadaan sadar dan bersungguh-sungguh pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang meliputi cara beribadah wajib dan sunnah yang ada di dalamnya serta pengalaman dan pengetahuan agama di dalam diri individu (Glock dan Stark 1970 dalam Jalaluddin, 2012). Religiusitas dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Agama lebih merujuk kepada suatu kelembagaan yang mengatur tata cara manusia beribadah kepada Tuhan, sedangkan religiusitas lebih merujuk pada aspek dalam lubuk hati manusia. Agama dan religiusitas dapat saling mendukung dan saling melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi yang logis dari kehidupan manusia yang memiliki dua kutub, yaitu kutub kehidupan

pribadi dan kutub kebersamaannya di tengah masyarakat (Mangunwijaya 1982 dalam Andisti & Ritandiyono, 2008).

Agama merupakan suatu nilai, keyakinan, simbol, perilaku dan pengalaman yang terinstitusi yang mengarah pada spiritualitas. Spiritualitas merupakan proses pencarian makna, tujuan, moralitas, kesejahteraan dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan realitas tertinggi. Individu dapat mengekspresikan spiritualitasnya dalam setting religius (yang berhubungan dengan realitas tertinggi) maupun non-religius (yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain serta alam semesta) (Amir & Lesmawati, 2016). Religiusitas memiliki sifat yang formal dan institusional karena menggambarkan komitmen pada keyakinan dan praktek-praktek yang berdasarkan tradisi (keagamaan), sedangkan spiritualitas diasosiasikan dengan pengalaman individu dan sifatnya fungsional yang menggambarkan upaya individu untuk mencapai tujuan dan makna hidup (Zinnbauer & Pargament, 2005).

Hawari (dalam Palupi, 2013), seseorang yang memiliki religiusitas tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merasa resah dan gelisah ketika perintah Allah tidak dilakukan dan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Ketika melakukan hal yang tidak baik akan merasa malu walaupun tidak ada yang melihat, selalu mengingat Allah sehingga membuat perasaannya menjadi tenang dan aman karena merasa dilindungi oleh Dzat yang maha perkasa dan bijaksana.

2. Merasa bahwa setiap tingkah laku dan ucapan yang dilakukan ada yang mengatur sehingga dalam berkata-kata dan bertindak selalu berhati-hati.
3. Mencontohkan pengalaman agama yang dilakukan oleh para Nabi.
4. Jiwa sehat yang dimiliki membuat individu mampu membedakan baik dan buruk terhadap dirinya.
5. Melakukan kegiatan yang positif meskipun kegiatan tersebut tidak memiliki keuntungan dalam hidupnya.
6. Sadar bahwa memiliki batas maksimal yang tidak dapat tercapai karena kegagalan ataupun kesuksesan sepenuhnya adalah kehendak dan ketentuan Allah.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thouless, 1992 (dalam Astra, 2005) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas antara lain adalah:

- a. Tekanan-tekanan sosial dan pengaruh pendidikan.
- b. Sikap keagamaan yang dapat terbentuk dari pengalaman individu seperti (1) keindahan, keselarasan dan kebaikan dunia lain; (2) adanya konflik moral; (3) pengalaman emosional keagamaan.
- c. Kebutuhan yang ditimbulkan dari faktor-faktor (1) keagamaan, (2) cinta kasih, (3) harga diri, (4) ancaman kematian.
- d. Proses pemikiran verbal atau intelektual tentang agama. Remaja akan mulai menentukan sikap terhadap ajaran agama.

2.3.3 Dimensi-Dimensi Religiusitas

Dimensi religiusitas menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Nashori, 1995) terdiri dari lima dimensi keyakinan, antara lain:

1. Dimensi keyakinan, yaitu dimensi mengenai harapan-harapan seseorang dalam berpegang teguh terhadap pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran teologi tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan agar penganut dapat taat. Dimensi ini merupakan dimensi yang berkaitan dengan sesuatu yang harus dipercayai.
2. Dimensi peribadatan atau praktek beragama, adalah dimensi yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal yang dapat dilakukan untuk menunjukkan komitmen pada agama yang dianut. Dimensi ini terdiri dari ritual dan ketaatan dan mengharapkan seseorang menunjukkan perilaku yang telah ditetapkan oleh agama seperti tata cara beribadah.
3. Dimensi pengamalan atau konsekuensi, yaitu dimensi yang merujuk pada akibat ajaran agama dalam perilaku umum, yang secara tidak langsung maupun khusus ditetapkan agama.
4. Dimensi pengetahuan, yaitu dimensi yang memperhatikan informasi yang dimiliki individu mengenai kepercayaan yang dijadikan perbandingan terhadap keimanan yang dimiliki. Dimensi ini termasuk pada sikap seseorang dalam menerima atau menilai ajaran agamanya.
5. Dimensi penghayatan, yaitu dimensi yang memiliki keterkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami oleh pemeluk agama.

2.3.4 Peran Perawat

Peran perawat adalah memberikan bimbingan kepada klien yaitu dengan cara mengajarkan remaja mengenai perubahan personal guna meningkatkan kesehatan, memberi dukungan situasional, mengajarkan cara memecahkan masalah serta mengidentifikasi coping dan adaptasi klien (Akhmadi, 2016). Seorang perawat hendaknya dapat menanamkan pelayanan yang berbasis spiritual religiusitas. Penerapan aspek spiritual religiusitas sangat memungkinkan untuk dapat mempengaruhi pribadi, keyakinan dan nilai-nilai spiritual religiusitas seseorang. Hal ini dapat dijadikan strategi untuk mencegah adanya perilaku menyimpang. Spiritualitas religiusitas seseorang memiliki peran yang signifikan pada tahap perkembangan. Semakin baik religius remaja, maka semakin rendah perilaku menyimpangnya. Agama dapat membantu proses *self-regulation* (pengaturan diri). *Self-regulation* dapat membuat individu bertingkah laku sesuai dengan aturan maupun tujuan yang ingin dicapai (Bawono, 2011).

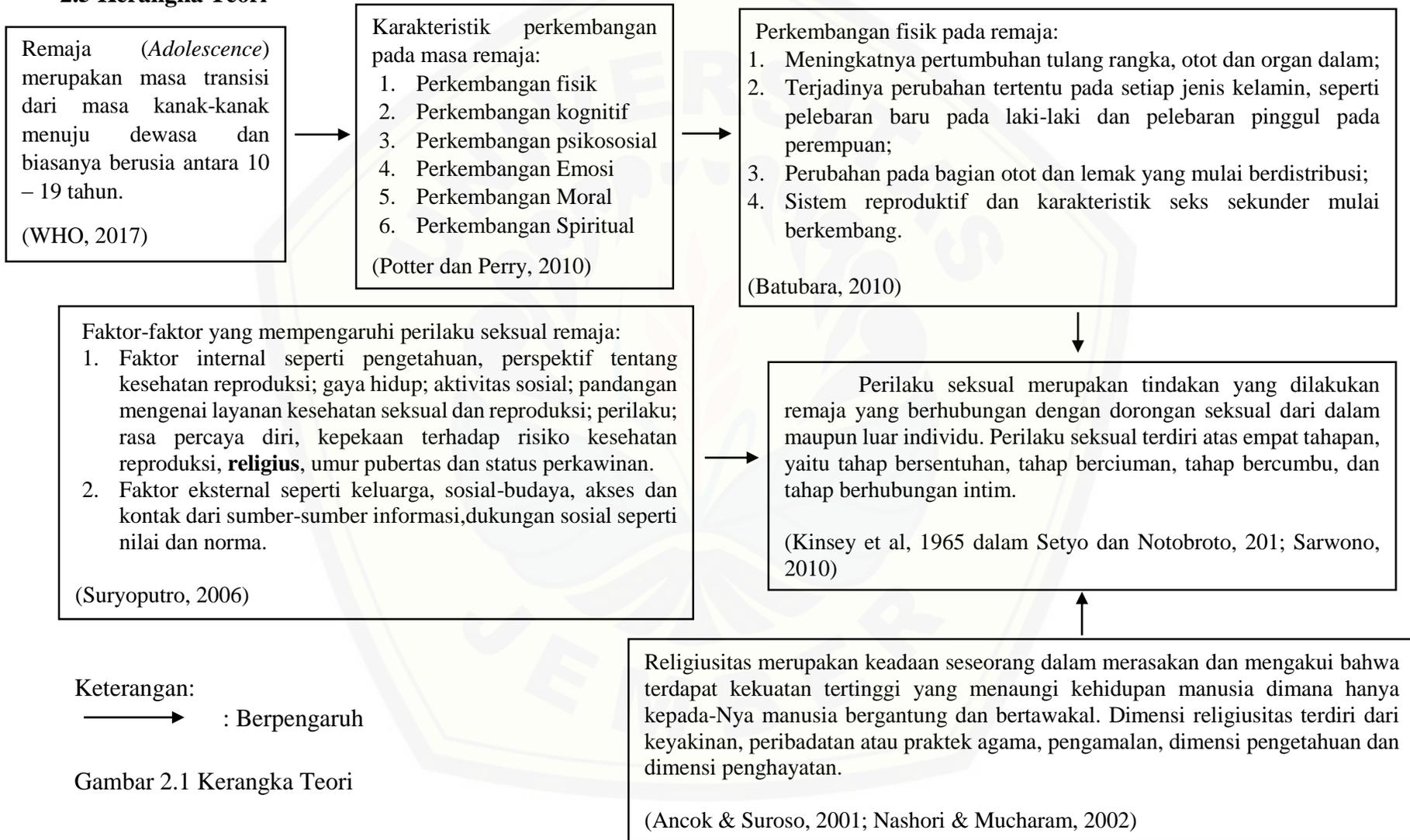
2.4 Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-anak menuju dewasa, dimana pada masa ini terdapat perubahan-perubahan seperti perubahan fisik, perubahan kognitif serta perubahan psikososial dan perubahan-perubahan tersebut terjadi secara cepat dan terkadang tanpa disadari (Batubara, 2010). Masa remaja merupakan masa untuk belajar mandiri, mengembangkan aktivitas seksual serta melakukan hubungan dengan jenis kelamin yang berbeda (Sullivan, 1953 dalam Sunaryo, 2002). Dorongan untuk melakukan perilaku seksual muncul lebih awal

dibandingkan kesempatan untuk melakukannya dengan bebas. Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya perilaku seksual pada remaja, dimana salah satu faktornya adalah religiusitas (Khairunnisa, 2013).

Religiusitas merupakan keadaan seseorang dalam merasakan dan mengakui bahwa terdapat kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dimana hanya kepada-Nya manusia bergantung dan bertawakal karena religiusitas merujuk pada aspek religi yang dihayati individu di dalam lubuk hatinya (Ancok & Suroso, 2001; Nashori & Mucharam, 2002). Selama masa remaja memiliki minat religius. Akibat meningkatnya minat ini, remaja seringkali membanding-bandingkan keyakinan yang dianutnya dengan keyakinan yang dianut oleh teman-temannya dan menganalisis keyakinannya secara kritis sesuai dengan tingkat pengetahuan remaja. Apabila remaja gagal memahami keyakinan atau agamanya, maka ia akan mudah terpengaruh dengan keyakinan yang dianut oleh teman sebayanya baik itu positif maupun negatif. Ketika remaja memasuki periode keraguan mengenai isi religiusitas, maka keraguan tersebut dapat membuat remaja kurang taat pada agama. Hal tersebut yang menentukan tinggi atau rendahnya religiusitas pada remaja (Hurlock, 1980 dalam Aryati 2016).

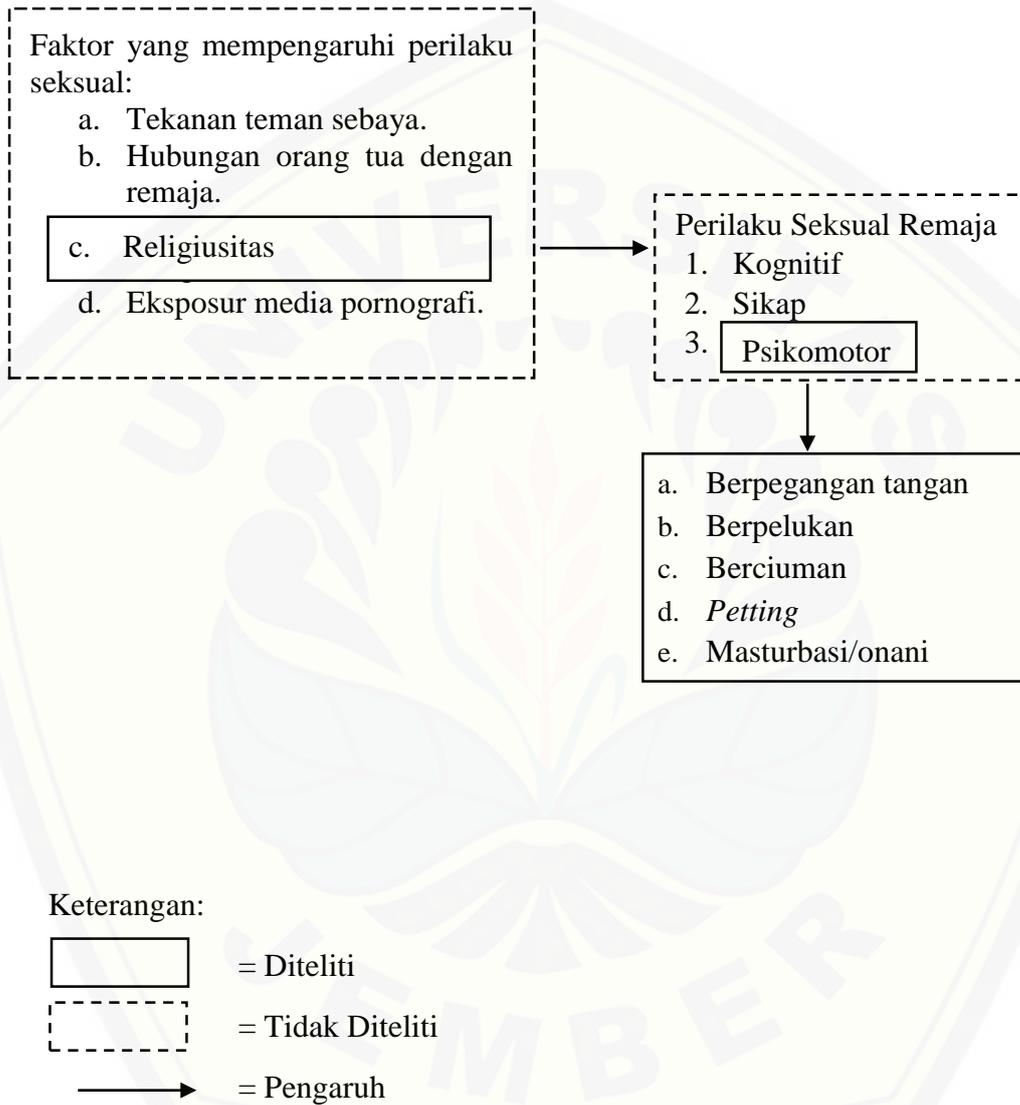
2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi hasil studi dan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang didasarkan dengan alasan yang logis (Swarjana, 2002; Nursalam, 2008). Hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan adanya hubungan, pengaruh, dan perbedaan pada dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2014). Hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini ialah ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMA “X” Jember. H_a diterima apabila hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$).

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional* (Notoatmojo, 2012). *Cross sectional* merupakan suatu pendekatan dengan variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi diukur secara bersamaan dalam satu kali waktu dan tidak ada *follow up* dalam studi ini (Setiadi, 2007). Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi dan pengukuran tentang religiusitas dengan perilaku seksual remaja dalam satu kali waktu untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel tersebut.

4.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ialah keseluruhan objek penelitian yang akan dilakukan penelitian (Notoatmojo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) yang masih aktif di SMA “X” Jember sejumlah 703 siswa. Peneliti hanya menggunakan populasi kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) karena kelas XII (duabelas) sedang melakukan persiapan Ujian Nasional (UN).

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ialah subjek yang diambil dari sebagian jumlah populasi penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel penelitian ini adalah remaja di SMA “X” Jember yaitu sejumlah 124 siswa. Penghitungan sampel penelitian menggunakan aplikasi G*Power 3.1.9.2. Peneliti menggunakan hipotesis penelitian H_a , sehingga nilai probabilitas yang digunakan ialah nilai signifikan alpha (α) sebesar 95% (Widhiarso, 2012).

```
[4] -- Wednesday, February 14, 2018 -- 14:46:51
Exact - Correlation: Bivariate normal model
Options: exact distribution
Analysis: A priori: Compute required sample size
Input: Tail(s) = Two
Correlation  $\rho_{H1}$  = 0.3162278
 $\alpha$  err prob = 0.05
Power (1- $\beta$  err prob) = 0.95
Correlation  $\rho_{H0}$  = 0
Output: Lower critical r = -0.1764136
Upper critical r = 0.1764136
Total sample size = 124
Actual power = 0.9511223
```

Gambar 4.1 Penghitungan Sampel Penelitian Menggunakan Aplikasi G*Power

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Pendekatan *Probability sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel apabila populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015). Rumus yang digunakan dalam alokasi proporsional yaitu:

$$ni = \frac{Ni \times n}{N}$$

Keterangan :

ni : Banyak unit yang diambil

Ni : Banyak unit dalam strata

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

Hasil perhitungan dari berbagai kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pengambilan Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan	Sampel
1	X Bahasa	32	32x124/703	6
2	X IPA 1	33	33x124/703	6
3	X IPA 2	35	35x124/703	6
4	X IPA 3	36	36x124/703	6
5	X IPA 4	36	36x124/703	6
6	X IPA 5	33	33x124/703	6
7	X IPS 1	36	36x124/703	6
8	X IPS 2	36	36x124/703	6
9	X IPS 3	33	33x124/703	6
10	X IPS 4	32	32x124/703	6
11	XI Bahasa	34	34x124/703	6
12	XI IPA 1	34	34x124/703	6
13	XI IPA 2	33	33x124/703	6
14	XI IPA 3	33	33x124/703	6
15	XI IPA 4	32	32x124/703	6
16	XI IPA 5	35	35x124/703	6
17	XI IPA 6	31	31x124/703	5
18	XI IPS 1	33	33x124/703	6
19	XI IPS 2	31	31x124/703	5
20	XI IPS 3	34	34x124/703	6
21	XI IPS 4	31	31x124/703	6
Jumlah		703		124

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA “X” di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini menggunakan pedoman agama Islam sebagai pegangan utama pendidikannya.

4.4 Waktu Penelitian

Tahap penyusunan proposal dimulai dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Oktober 2017. Pada bulan Oktober 2017 dilakukan studi pendahuluan. Pada bulan Desember 2017 dilakukan seminar proposal. Pada bulan Maret 2018 dilakukan pengambilan data. Pada bulan Mei 2018 pembuatan laporan serta sidang hasil.

4.5 Definisi Operasional (DO)

Definisi operasional digunakan sebagai batas ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel independen pada penelitian ini adalah religiusitas, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku seksual remaja.

Tabel 4.2 Definisi Operasional (DO)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
Variabel independen: religiusitas	Suatu keyakinan yang dimiliki individu yang berhubungan dengan Tuhannya.	Keyakinan tentang religiusitas serta melaksanakan kewajiban yang berhubungan dengan penciptanya seperti: 1. Keyakinan (ideologis) 2. Penghayatan atau pengalaman (eksperensial) 3. Peribadatan atau praktek beragama (ritualistik) 4. Pengetahuan agama (intelektual) 5. Pengamalan (konsekuensi)	Kuesioner berupa pertanyaan tentang penilaian terhadap religiusitas yang berisi 25 butir pertanyaan yang mengadopsi dari Aryati, 2016 dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Menggunakan skala likert.	Interval	Nilai Minimal : 25 Nilai Maksimal : 100
Variabel dependen: perilaku seksual remaja	Aktivitas remaja yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri maupun dengan lawan jenis.	Perilaku seksual yang dilakukan antara lain: a. Berpegangan tangan b. Berpelukan c. Berciuman d. <i>Petting</i> e. Masturbasi/onani	Kuesioner berupa pertanyaan tentang perilaku seksual remaja yang berisi 7 butir pertanyaan yang mengadopsi dari Retnosari, 2013 dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Menggunakan skala guttman.	Interval	Nilai Minimal : 0 Nilai Maksimal : 7

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti yang berasal dari subjek penelitian melalui lembar kuesioner atau angket (Notoatmodjo, 2010). Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil penilaian religiusitas dan perilaku seksual remaja melalui lembar kuesioner. Lembar kuesioner berisi beberapa item pertanyaan tertutup yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti yang berasal dari sumber lain (Notoatmodjo, 2010). Data sekunder didapatkan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dan SMA “X” Jember.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Setiadi, 2007). Tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan penelitian

- 1) Peneliti mengajukan surat studi pendahuluan kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nomor surat: 3523/UN25.1.14/SP/2017. Setelah mendapatkan surat studi pendahuluan dari

kampus, peneliti melakukan permohonan izin kepada kepala Badan kesatuan Bangsa dan Politik (BANGKESBANGPOL) Kabupaten Jember dengan nomor surat: 072/3907/314/2017, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dengan nomor: 421.3/1736/101.6.5/2017. Peneliti melakukan wawancara di Dinas Pendidikan terkait jumlah SMA dan SMK di Jember.

- 2) Peneliti memilih daerah dan sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian berdasarkan data yang didapatkan dari pengambilan data sekunder.
- 3) Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMA “X” Jember sebagai lokasi penelitian.
- 4) Proposal penelitian diajukan dalam seminar proposal untuk uji kelayakan penelitian dan dinyatakan proposal ini layak untuk penelitian, peneliti mengajukan izin untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nomor surat: 820/UN25.1.14/SP/2018.
- 5) Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Pengumpulan data saat penelitian dilakukan dengan melakukan pengajuan surat penelitian kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nomor surat: 999/UN25.1.14/LT2018. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian, peneliti mengajukan surat ke Lembaga Penelitian Universitas Jember yang langsung ditujukan ke pihak sekolah SMA “X” Jember dengan

nomor surat: 909/UN25.1/LT/2018. Kemudian peneliti mendatangi sekolah SMA “X” Jember dan sekolah SMA “X” Jember memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Peneliti dibantu oleh pihak sekolah untuk mengambil data primer yang dimulai dari perijinan melakukan penelitian hingga selesai melakukan penelitian.

- 2) Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan lembar *informed consent*. Setelah responden bersedia, peneliti meminta responden untuk mengisi lembar kuesioner penelitian dengan menjelaskan cara mengisi lembar kuesioner kepada responden dan waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner adalah sekitar 20-30 menit.

4.6.3 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti berupa kuesioner mengenai variabel independen dan dependen. Kuesioner merupakan alat ukur yang berisi daftar pertanyaan yang berbentuk formulir dan disajikan secara tertulis kepada subjek untuk memperoleh informasi, jawaban, tanggapan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembar yang berisi pertanyaan terkait dengan religiusitas yang mengadopsi dari Aryati pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri dan Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja”. Kuesioner religiusitas berupa pertanyaan mengenai penilaian terhadap religiusitas yang berisi 35 butir pertanyaan. Setelah itu peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas

sehingga menghasilkan 25 butir pertanyaan yang valid dan reliabel serta terdapat 10 pertanyaan tidak valid dan tidak reliabel. Kuesioner religiusitas disusun berdasarkan dimensi religiusitas yaitu keyakinan (ideologis), penghayatan atau pengalaman (eksperensial), peribadatan atau praktek beragama (ritualistik), pengetahuan agama (intelektual), dan pengamalan (konsekuensi). Lima dimensi ini menggunakan empat kategori pilihan jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk item *favorable* jawaban yaitu SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Sedangkan untuk item *unfavorable* yaitu SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Kuesioner pada variabel perilaku seksual berupa pertanyaan mengenai perilaku seksual remaja yang mengadopsi dari penelitian Retnosari tahun 2013 yang berjudul “ Gambaran Sikap dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Nusantara Ciputat Tangerang Selatan” dan berisi 10 butir pertanyaan. Kuesioner perilaku seksual disusun berdasarkan tahapan perilaku seksual yaitu berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *petting*, masturbasi/onani, oral seks, dan hubungan seksual. Peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner perilaku seksual sehingga menjadi 7 butir pertanyaan yang valid dan reliabel serta terdapat 3 kuesioner yang tidak valid dan tidak reliabel. Kuesioner perilaku seksual disusun berdasarkan tahapan perilaku seksual yaitu berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *petting*, dan masturbasi/onani. Kuesioner tersebut berisi pilihan jawaban ya dan tidak. Jawaban ya memiliki nilai 1, sedangkan pada jawaban tidak memiliki nilai 0.

Tabel 4.3 Perbedaan *Blue Print* Kuesioner Religiusitas Sebelum dan Sesudah Uji Validitas

No.	Indikator	Sebelum		Jumlah butir	Sesudah		Jumlah butir
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keyakinan (ideologis)	1,3, 4, 6, 7, 10	2, 5	8	2, 4, 6	1, 3	5
2	Peribadatan atau praktek beragama (ritualistik)	9, 11, 13, 14, 24	8, 12, 15, 16	9	7, 8, 17	5, 9, 10	6
3	Penghayatan atau pengalaman (eksperensial)	17, 19, 20	18, 21, 28	6	11, 13	12, 14, 19	5
4	Pengetahuan agama (intelektual)	22, 30	23, 25, 32	5	15, 21	16, 18, 23	5
5	Pengamalan (konsekuensi)	26, 27, 31, 33, 35	29, 34	7	22, 25	20, 24	4
	Total	21	14	35	12	13	25

Tabel 4.4 Perbedaan *Blue Print* Kuesioner Perilaku Seksual Remaja Sebelum dan Sesudah Uji Validitas

No.	Indikator	Sebelum	Jumlah butir	Sesudah	Jumlah butir
		Nomor Pertanyaan		Nomor Pertanyaan	
1	Berpegangan tangan	1	1	1	1
2	Berpelukan	2	1	2	1
3	Berciuman	3,4,5	3	3, 4, 5	3
4	<i>Petting</i>	7, 8	2	7	1
5	Masturbasi/onani	6	1	6	1
6	Oral seks	9	1	-	0
7	Hubungan seksual	10	1	-	0
	Jumlah	10	10	7	7

4.6.4 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas ialah instrumen penelitian yang berguna untuk menentukan valid dan reliabelnya suatu data dengan cara mengumpulkan data secara langsung. Uji validitas dan uji reliabilitas membutuhkan responden minimal sebanyak 30 orang untuk mendapatkan distribusi nilai yang normal pada hasil pengukuran (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan di MAN 1 Jember dengan jumlah responden sebanyak 30 responden.

a. Uji Validitas

Uji *Pearson Product Moment* (r) digunakan dalam uji validitas penelitian untuk melihat nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan yang signifikan, yang dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian sebesar 5%. Pertanyaan dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel (Notoatmodjo, 2010).

Jumlah sampel yang digunakan untuk dilakukan uji validitas adalah sebanyak 30 remaja dan nilai r tabel pada uji validitas adalah 0,361. Total untuk seluruh pertanyaan yang dipakai untuk uji validitas adalah 45 pertanyaan dengan 35 jumlah pertanyaan mengenai religiusitas dan 10 jumlah pertanyaan untuk perilaku seksual. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 32 pertanyaan dengan 25 pertanyaan religiusitas dan 7 pertanyaan perilaku seksual yang menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 32 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Hasil uji validitas yang didapatkan dari

kuesioner religiusitas adalah 0,387 sampai dengan 0,694 sedangkan hasil yang didapatkan dari kuesioner perilaku seksual adalah 0,390 sampai dengan 0,869.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, item pernyataan yang tidak valid kemudian dibuang, sedangkan pernyataan yang valid dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan membandingkan nilai r hasil (*alpha*) dengan nilai r tabel. Reliabilitas adalah indeks untuk menunjukkan suatu alat ukur atau instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan akan tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran lebih dari sekali terhadap gejala yang sama (Notoatmodjo, 2010). Apabila r *alpha* > dari r tabel, maka kuesioner tersebut *reliabel*. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan di MAN 1 Jember, nilai *Alpha Cronbach* pada kuesioner religiusitas menunjukkan nilai *alpha* 0,901. Sedangkan nilai *Alpha Cronbach* pada kuesioner perilaku seksual menunjukkan nilai *alpha* 0,864, dengan nilai r tabel 0,361. Maka r *alpha* lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel. Hal ini dinyatakan bahwa kuesioner religiusitas dan perilaku seksual reliabel.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Editing adalah kegiatan mengecek daftar pertanyaan yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Pengambilan data ulang dilakukan apabila pengisian kuesioner belum atau tidak lengkap (Notoatmodjo, 2010). Lembar kuesioner yang

telah diisi oleh responden diperiksa oleh peneliti. Apabila terdapat kekurangan seperti jawaban yang masih kosong ataupun tulisan yang kurang jelas, maka peneliti meminta kesediaan responden untuk memperbaiki dan melengkapi kembali kuesioner penelitian.

4.7.2 Coding

Coding adalah pemberian tanda atau pengklasifikasian jawaban dari responden ke dalam kategori tertentu, kemudian data huruf diubah menjadi data angka agar memudahkan menganalisa data (Notoatmodjo, 2010).

a. Jenis kelamin memiliki kategori

- | | |
|--------------|---------------|
| 1) Laki-laki | diberi kode 1 |
| 2) Perempuan | diberi kode 2 |

b. Status

- | | |
|----------------------------|---------------|
| 1) Berpacaran | diberi kode 1 |
| 2) Tidak berpacaran | diberi kode 2 |
| 3) Tidak pernah berpacaran | diberi kode 3 |

4.7.3 Processing Atau Entry Data

Jawaban yang telah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data (Notoatmodjo, 2010). Peneliti memasukkan data yang dilakukan secara manual ke dalam komputer.

4.7.4 *Cleaning*

Cleaning adalah teknik pembersihan data, dengan melihat variabel apakah sudah benar atau belum (Notoatmodjo, 2010). Peneliti mengecek ulang masing-masing data yang telah dimasukkan ke dalam kompuer yang bertujuan untuk melihat data dan kelengkapan apakah sudah benar atau belum sehingga dapat dilakukan analisis dengan baik dan benar.

4.8 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik (Notoatmodjo, 2010). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

4.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis data yang memiliki tujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Peneliti menggunakan analisis univariat untuk menganalisis data religiusitas dan perilaku seksual remaja. Analisis univariat yang peneliti lakukan yaitu karakteristik remaja berupa jenis kelamin, dan status hubungan dengan lawan jenis yang disajikan dalam bentuk presentase, sedangkan usia disajikan dalam bentuk mean, median, dan minimal-maksimal. Religiusitas disajikan dalam bentuk mean dan standar deviasi karena data terdistribusi normal, sedangkan perilaku seksual disajikan dalam bentuk mean, median dan minimal-maksimal karena data tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan pada variabel religiusitas dan perilaku seksual karena data berdistribusi normal apabila $p > 0,05$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Variabel Religiusitas dan Perilaku Seksual

Variabel	p
Religiusitas	0,200
Perilaku seksual	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berdistribusi normal (0,200) sedangkan pada variabel perilaku seksual tidak berdistribusi normal (0,000). Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, maka uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *spearman* karena pada salah satu variabel tidak terdistribusi normal.

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan uji statistik yang dilakukan pada kedua variabel yang diduga saling berhubungan (Notoatmodjo, 2012). Skala yang digunakan pada variabel religiusitas dan perilaku seksual adalah interval. Uji normalitas pada variabel religiusitas didapatkan nilai 0,200 ($p > 0,05$) sedangkan pada variabel perilaku seksual didapatkan nilai 0,000 ($p < 0,05$). Variabel religiusitas terdistribusi normal, sedangkan variabel perilaku seksual tidak terdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa uji statistik korelasi yang digunakan adalah *spearman*. Dasar pengambilan keputusan ialah apabila *p value* $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika *p value* $> 0,05$ maka H_a ditolak (Dahlan, 2011).

Tabel 4.6 Panduan interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan kekuatan korelasi, nilai p, dan arah korelasi

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Kekuatan korelasi	0,00-0,199	Sangat lemah
		0,20-0,399	Lemah
		0,40-0,599	Sedang
		0,60-0,799	Kuat
		0,80-1,000	Sangat kuat
2	Nilai p	$p < 0,05$	Terdapat korelasi yang bermakna antara religiusitas dan perilaku seksual.
		$p > 0,05$	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara religiusitas dan perilaku seksual.
3	Arah korelasi	+ (positif)	Searah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya.
		- (negatif)	Berlawanan arah, semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya.

Sumber : Dahlan (2011)

4.9 Etika Penelitian

4.9.1 Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak ikut atau tidak ikut menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek penelitian memiliki hak untuk memutuskan bersedia atau tidak menjadi responden penelitian. Subjek penelitian tidak mendapat sanksi terhadap keputusan yang telah dipilih (Nursalam, 2014). Peneliti menjelaskan bahwa responden memiliki hak dalam memutuskan bersedia atau tidak bersedia setelah peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian.

- b. Hak mendapat jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti menjelaskan secara rinci dan bertanggung jawab terhadap hal yang terjadi kepada subyek penelitian (Nursalam, 2014). Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan tata cara pengisian kuesioner terhadap responden.

- c. *Informed consent*

Lembar persetujuan (*informed consent*) diberikan peneliti kepada responden sebagai bukti kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Responden memiliki hak untuk menolak jika tidak setuju menjadi responden (Notoatmodjo, 2010). Lembar persetujuan diberikan peneliti kepada responden sebelum dilakukan penelitian. Peneliti menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian. Peneliti tidak memaksa calon responden menjadi responden penelitian. Subjek yang bersedia menjadi responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan.

4.9.2 Kerahasiaan (*confidentially*)

Peneliti memberikan hak kepada responden untuk memberikan nama inisial selama penelitian. Setiap individu memiliki hak-hak dasar termasuk privasi dan kebebasan dalam memberikan informasi sehingga membuat individu memiliki hak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain (Notoatmodjo, 2010). Peneliti menjaga kerahasiaan responden yang berpartisipasi dalam penelitian dengan cara merahasiakan identitas responden menggunakan inisial nama dan kode responden

4.9.3 Prinsip Keadilan (*justice*)

Peneliti tidak membeda-bedakan setiap responden dari keseluruhan yang ada selama proses penelitian berlangsung. Prinsip keadilan memberikan jaminan kepada subjek penelitian dalam mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa adanya perbedaan (Notoatmodjo, 2010). Responden diperlakukan dengan adil oleh peneliti tanpa membeda-bedakan setiap responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti memberikan durasi waktu yang sama kepada semua responden yaitu 20-30 menit.

4.9.4 Prinsip Manfaat

Pelaksanaan penelitian tidak mengakibatkan penderitaan kepada subyek penelitian dan menghindari sesuatu yang tidak menguntungkan baik kondisi fisik maupun psikis. Peneliti harus mempertimbangkan risiko dan keuntungan dari penelitian yang berdampak pada subyek penelitian (Nursalam, 2014). Penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya, terutama pada subjek penelitian. Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual sehingga responden dapat mencegah terjadinya perilaku seksual.

BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan dan saran mengenai hubungan religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMA “X” Jember, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Religiusitas remaja di SMA “X” Jember hampir keseluruhan dari responden memiliki rata-rata 85,74 (85,74% dari total nilai 100) dan rata-rata indikator religiusitas yang paling tinggi adalah dimensi keyakinan. Kuesioner disusun berdasarkan dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengamalan (konsekuensi). Rata-rata indikator religiusitas tertinggi adalah keyakinan.
- b. Perilaku seksual yang dilakukan remaja di SMA “X” Jember memiliki nilai tengah 1,00 dan perilaku seksual yang banyak dilakukan remaja adalah berpegangan tangan. Kuesioner disusun berdasarkan indikator berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, *petting*, dan masturbasi/onani.
- c. Tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja di SMA “X” Jember. Nilai *p value* 0,231 lebih besar dari 0,05.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat. Selain itu peneliti dapat meneliti mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja.

b. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran mengenai religiusitas. Instansi pendidikan perlu menambah wawasan mengenai faktor-faktor penyebab perilaku seksual untuk mengurangi perilaku seksual yang marah terjadi di kalamgan remaja.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai religiusitas pada perilaku seksual remaja sehingga pelayanan kesehatan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya religiusitas untuk mengurangi perilaku seksual. Selain itu pelayanan kesehatan juga dapat memberikan edukasi lain mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual sehingga remaja mampu meningkatkan ketahanan dirinya terhadap perilaku seksual.

d. Bagi Masyarakat dan Responden

Masyarakat yang khususnya responden dalam penelitian ini diharapkan mampu membentengi diri mereka dari perilaku seksual dengan cara lebih meningkatkan religiusitasnya dengan cara meningkatkan lagi keyakinan terhadap Tuhan dimana remaja mampu merasakan bahwa Tuhan selalu mengamati setiap tingkah lakunya. Selain itu dengan cara meningkatkan frekuensi ibadah misalkan melakukan sholat 5 waktu serta melakukan sholat sunnah, meningkatkan penghayatan terhadap agama dan selalu bersikap sesuai dengan ajaran agamanya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Mengadakan penelitian kembali mengenai religiusitas pada perilaku seksual remaja namun menggunakan kuesioner lain. Hal tersebut dikarenakan kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner secara umum sehingga diketahui tidak terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa namun memilih tempat penelitian di SMA umum. Selain itu mungkin ditambah dengan menggunakan wawancara dengan tujuan agar hasil yang diperoleh lebih akurat karena dengan wawancara jawaban yang diberikan oleh responden adalah jawaban yang spontan dan lebih terbuka.
2. Jika tidak ingin meneliti kembali mengenai religiusitas, diharapkan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. 2016. *Konsep, Teori dan Model Keperawatan*. [serial online] <http://dosen.stikesdjh.ac.id/fitra-herdian/wp-content/uploads/sites/19/2016/02/Konsep-Teori-Dan-Model-Keperawatan.pdf> [diakses pada tanggal 18 Januari 2018]
- Alfarista, D. A. 2013. Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Amir, Y., Lesmawati, D. R., & Psikologi, F. 2016. Religiusitas dan spiritualitas: konsep yang sama atau berbeda?, 2(2), 67–73.
- Ancok & Nashori. 1995. *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ancok & Suroso. 2001. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Andisti & Ritandiyono. 2008. Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1. No. 2. Hl., 170-176. Jawa Barat: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Andisti & Ritandiyono. 2011. Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal. *Naskah Publikasi Strata 1 Universitas Gunadarma*. Jawa Barat: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Aryati, J. 2016. Hubungan antara Harga Diri dan Religiusitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Skripsi*. [serial online]. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta [diakses pada tanggal 19 Oktober 2017]
- Astra, Y. K. 2005. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Agresif pada Remaja, *Jurnal psikologi volume 1 Nomor 2*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Suska Riau

Ayu, D. N. 2017. Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanan Nasional, Departemen Kesehatan, & Macro International. 2013. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. *Sdki*, 16. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x> [diakses pada tanggal 26 April 2017]

Basit, A. 2017. Hubungan antara Perilaku Seksual dengan Tingkat Pengetahuan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 2(2), 175–180. <https://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/article/view/AB> [diakses pada tanggal 29 Maret 2018]

Batubara, J. R. L. 2010. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21–29. Retrieved from <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/12-1-5.pdf>

Bawono, A. 2011. Penerapan aspek spiritualitas-religiusitas dalam keputusan berobat di rumah sakit islam, 5(1), 19–39. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Salatiga: STAIN Salatiga

BHP UMY. 2016. *Rligiusitas Sumbang Kecenderungan Perilaku Remaja*. <http://www.umaty.ac.id/religiusitas-sumbang-kecenderungan-perilaku-remaja.html> [diakses pada tanggal 15 Oktober 2017]

Center for Disease Control and Prevention (CDC). 2017. *Adolescent and School Health*. [serial online]. <https://www.cdc.gov/healthyyouth/sexualbehaviors/> [diakses pada tanggal 21 April 2017]

Dahlan, S. 2011. *Statiskan Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya

- Dewi, R & Wirakusuma. 2017. Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayahh Kerja Puskesmas Tampaksiring 1. *Jurnal*. Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Fernandez, T. 2009. Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang Sedang Berpacaran. *Skripsi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Firmiana, M., Prasetya, M., & Imawati, R. 2014. Ketimpangan Relijiusitas dengan Perilaku: Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan. *Seri Humaniora*, (4), 239–245. Retrieved from <http://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/80> [diakses pada tanggal 29 Maret 2018]
- Glock, C. Y., & Stark, R. 1970. *Religion and society in tension*. San Francisco: Rand McNally
- Gunarsa, S. D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta; Gunung Mulia
- Hajar, R. H. 2015. Hubungan Antara Sikap Beragama dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Handayani, S. 2016. Pengetahuan Agama Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA 1 Soppeng Riaja Kab. Barru, 1(4), 1–5
- Hidayangsih dkk. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berisiko Remaja di Kota Makassar Tahun 2009. *Article* [serial online]. https://www.researchgate.net/publication/277758721_FAKTOR-FAKTOR_YANG_BERHUBUNGAN_DENGAN_PERILAKU_BERISIK_O_REMAJA_DI_KOTA_MAKASSAR_TAHUN_2009 [diakses pada tanggal 29 Maret 2018]
- Hurlock, E. B. 2004. *Adolescent Development, Fourrth Edition*. Tokyo: Mc GrawHill

Irawati dan Prihyugiaro, I. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pria Nikah Pada Remaja Di Indonesia*: BKKBN

Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jalaluddin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jannati, Z. 2017. Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Skripsi*. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/1409> [diakses pada tanggal 10 April 2018]

Kar, S. K., Choudhury, A., & Singh, A. P. 2015. Understanding normal development of adolescent sexuality: A bumpy ride. *Journal of Human Reproductive Sciences*, 8(2), 70–74. <http://doi.org/10.4103/0974-1208.158594> [diakses pada tanggal 21 April 2017]

Kementerian Kesehatan RI. 2014. Riset Kesehatan Dasar: riskesdas 2014. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan

Khairunnisa, A. 2013. Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda. *Ejournal*. Samarinda: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Lisnawati & Lestari. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Cirebon 1), 2), 3(1), 1–8. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/viewFile/297/298> [diakses pada tanggal 10 April 2018]

Margatot, I. 2017. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN Y Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu

- Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/15302> [diakses pada tanggal 10 April 2018]
- Migiana, D & Desiningrum, R. 2015. Seks Pranikah Bagi Remaja: Studi Fenomenologis pada Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah. *Jurnal Empati*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
<https://media.neliti.com/media/publications/62386-ID-seks-pranikah-bagi-remaja-studi-fenomeno.pdf> [diakses pada tanggal 30 Maret 2018]
- Najmuna, A. 2009. Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Konsep Diri pada Remaja Kelas X di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
<http://digilib.unisayogya.ac.id/1693/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> [diakses pada tanggal 3 Mei 2018]
- Nashori & Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreatifitas dalam Prespektif Psikologi Islmi*. Yogyakarta: Menara Kudus Jogjakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugrahawati & Qodariah. 2011. Profil Peran Teman Sebaya , Religiusitas dan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa. *Jurnal*. [serial online]. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung
<http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/87/pdf> [diakses pada tanggal 10 April 2018]
- Nurhayati. 2008. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Seksual pada Remaja Siswa SMU Adi Luhur Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Palupi, A. O. 2013. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Papalia, O. 2001. *Perkembangan pada Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- PKBI. 2017. *Perilaku Seksual Remaja*. [serial online] <http://pkbi-diy.info/?p=4217> [diakses pada tanggal 21 April 2017]
- Potter & Perry. 2010. *Fundamental Keperawatan Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahyani dkk, 2012. *Perilaku Seks Pranikah Remaja di Bali*. Jurnal [serial online]. <https://media.neliti.com/media/publications/39592-ID-perilaku-seks-pranikah-remaja.pdf> [diakses pada tanggal 10 April 2018]
- Retnosari, D. 2013. Gambaran Sikap dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Nusantara Ciputat Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sahrudin. 2016. *Religiusitas Sumbang Kecenderungan Perilaku Remaja*. [serial online] <http://www.umy.ac.id/religiusitas-sumbang-kecenderungan-perilaku-remaja.html> [diakses pada tanggal 12 November 2017]
- Santrock, J. W. 2010. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Saputri, N. D. & Muhartati, M. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi, 1-8.

- Sarwono, W. S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Edisi 4. Jakarta: P.T Bina Pustaka Sarwono Purwirohardjo
- Sarwono, W. S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sarwono, W. S. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. PT. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sastroasmoro & Ismail. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Seminum, Y. 2006. *Kesehatan Mental I*. Yogyakarta: Penerbit Kansius
- Setiawan, R. & Nurhidayah, S. 2008. *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. [serial online]. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=94974&val=1228> [diakses pada tanggal 30 Maret 2018]
- Setyo, A.P. & Notobroto, H.B. 2013. Faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja komunitas pemulung di Kota Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 2(1): 10-17
- Soetjningsih. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Stuart, W. G. 2013. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart edisi Indonesia*. Singapore: ELSEVIER
- Suidah, H. 2017. Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan* [serial online]. Mojokerto: Program Studi Ilmu Keperawatan Dian Husada Mojokerto <http://jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/73/52> [diakses pada tanggal 5 November 2017]

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sunaryo. 2002. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Susanti. 2012. Hubungan Jenis Kelamin, Keterpaparan Media dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 6 Palolo Sulawesi Tengah Tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Indonesia: Depok <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20317915-S-Susanti.pdf> [diakses pada tanggal 29 Maret 2018]
- Suryoputro A., Nicholas J.F., Zahroh S., 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi. *Makara Kesehatan*. vol.10. No.1 Juni 2006: 29-40
- Swarjana, I. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI
- Trisnawati, Y., Anasari & Eka, A. 2010. Perilaku Seksual Remaja SMA di Purwokerto dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal [serial online]*. Purwokerto: Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=200713&val=6633&title=PERILAKU> [diakses pada tanggal 29 Oktober 2017]
- Widhiarso, W. 2012. Memperkenalkan Program G * Power untuk Mengkalkulasi Berapa Ukuran Sampel untuk Penelitian Aplikasi Kasus, 3–6. [serial *online*] Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Program%20G%20Power%20untuk%20Melihat%20Power%20Uji%20Statistik.pdf> [diakses pada tanggal 11 April 2018]
- Widyastuti, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya

- Wong, D. L. 2008. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC
- World Health Organization (WHO). 2014. *Recognizing Adolescence*. [serial online] <http://apps.who.int/adolescent/second-decade/section2/page1/recognizing-adolescence.html> [diakses pada tanggal 19 Mei 2017]
- World Health Organization (WHO). 2017. *Adolescent Health*. [serial online]. http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/ [diakses pada tanggal 4 November 2017]
- World Health Organization. 2017. *Maternal, Newborn, Child and Adolescent health*. [serial online]. http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/dev/en/ [diakses pada tanggal 21 April 2017]
- Wulandari, S. L. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja SMA Terhadap Wanita Pekerja Seks (WPS) di Purwodadi. *Skripsi*. Semarang: Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Yaunin, Y., & Lestari, Y. 2016. Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang, 5(2), 448–455. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
- Yusuf, S. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zinnbauer, B., & Pergament, K.I. 2005. *Religiousness and spirituality*. In R.F. Paloutzian, & C.L. Park (Eds), *Handbook of the psychology of religion and spirituality*. New York: The Guilford Press.



LAMPIRAN

Lampiran A: Lembar *Informed*

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mega Rani Wulandari
NIM : 142310101086
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Perumahan Puri Bunga Nirwana Cluster Bintaro

Bermaksud akan melakukan penelitian dengan Judul “Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA “X” Jember”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda maupun lingkungan anda sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi akan terjaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Jika anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaan menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Jember, 2018

Mega Rani Wulandari
NIM 142310101086

Lampiran B: Lembar *Consent*

Kode responden:

PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

No. telepon :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian dari:

Nama : Mega Rani Wulandari

NIM : 142310101086

Program Studi : Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Judul : Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja
di SMA "X" Jember

Setelah saya membaca dan telah menerima penjelasan terkait penelitian serta diberikan informasi dengan jelas, maka saya telah memahami bahwa prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak risiko. Kerahasiaan akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela bersedia ikut menjadi responden penelitian serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sebenarnya dalam penelitian ini.

Jember, 2018

(.....)

Lampiran C: Lembar Kuesioner Religiusitas

Kode responden:

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI SMA “X” JEMBER

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Usia :tahun
- c. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
- d. Agama : Islam Kristen Katolik
 Hindu Buddha Kong Hu Cu
- e. Kelas : Satu Dua Tiga
- f. Status : 1) Berpacaran
2) Tidak berpacaran
3) Tidak pernah berpacaran

2. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah dengan cermat dan teliti sebelum anda menjawab pertanyaan
- b. Mohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
- c. Mohon seluruh butir pertanyaan dijawab sesuai hati nurani dan kejujuran
- d. Mohon mengikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan
- e. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuesioner ini murni untuk kepentingan penelitian skripsi
- f. Pilihlah salah satu jawaban yang paling penting sesuai dengan pendapat saudara
- g. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang menurut anda benar

KUESIONER RELIGIUSITAS

Petunjuk pengisian: lingkariilah jawaban yang sesuai dengan anda.

Keterangan :

SS : Apabila pernyataan tersebut “Sangat Sesuai” dengan diri anda

S : Apabila pernyataan tersebut “Sesuai” dengan diri anda

TS : Apabila pernyataan tersebut “Tidak Sesuai” dengan diri anda

STS : Apabila pernyataan tersebut “Sangat Tidak Sesuai” dengan diri anda

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya sedang mempunyai masalah, terkadang saya merasa Tuhan tidak adil kepada saya	1	2	3	4
2	Saya merasa yakin bahwa ada harapan untuk masa depan saya	4	3	2	1
3	Terkadang saya merasa agama bukanlah hal yang penting	1	2	3	4
4	Ketika saya menghadapi masalah yang besar, saya yakin bahwa Tuhan tetap menyayangi saya	4	3	2	1
5	Saya kurang menyukai untuk memakai atribut keagamaan (misalnya: memakai kerudung, paci, gelang tridatu, kalung salib, dll)	1	2	3	4
6	Saya merasakan kehadiran Tuhan setiap saat	4	3	2	1
7	Saya senang membaca kitab suci dan buku-buku tentang keagamaan	4	3	2	1
8	Saya rutin melaksanakan kegiatan keagamaan (contoh : sholat 5 waktu, ke gereja setiap minggu)	4	3	2	1
9	Saya kurang meminati organisasi keagamaan di lingkungan saya	1	2	3	4
10	Saya beribadah jika saya ingat dan tidak sibuk	1	2	3	4
11	Setelah berdoa hati saya merasa tenang	4	3	2	1
12	Terkadang setelah berdoa, hati saya tetap tidak merasa tenang	1	2	3	4
13	Saya merasa nyaman sebagai pemeluk agama yang saya anut sekarang	4	3	2	1
14	Terkadang membaca kitab suci pun tidak membantu saya dalam menyelesaikan masalah	1	2	3	4

15	Saya makin memahami ajaran agama yang saya anut melalui pendidikan agama dan kegiatan keagamaan yang saya peroleh sejak kecil	4	3	2	1
16	Saya merasa kurang memahami ajaran agama yang saya anut	1	2	3	4
17	Orang tua saya telah membiasakan saya untuk rutin melaksanakan kegiatan keagamaan sejak kecil (contoh : sholat 5 waktu, ke gereja setiap minggu)	4	3	2	1
18	Semakin saya mencoba mencari tahu tentang agama/keyakinan saya, saya semakin kurang memahami dan kurang meminati agama/keyakinan yang saya anut sekarang	1	2	3	4
19	Terkadang saya merasa jika hidup bukan Selalu urusan agama	1	2	3	4
20	Terkadang saya merasa, tidak semua ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	1	2	3	4
21	Saya mengetahui hal yang baik dan yang buruk melalui ajaran agama	4	3	2	1
22	Saya berpegang teguh pada ajaran agama yang saya anut	4	3	2	1
23	Terkadang saya merasa bahwa agama lah yang memicu terjadinya hal-hal buruk	1	2	3	4
24	Saya berfikir bahwa dunia lebih baik tanpa adanya agama	1	2	3	4
25	Saya ingin sekali setiap perbuatan baik yang saya lakukan mencerminkan ajaran agama saya	4	3	2	1

Sumber : Mengadap dari Aryati, 2016

Lampiran D: Kuesioner Perilaku Seksual Remaja

Kode responden:

KUESIONER PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Petunjuk pengisian: berilah tanda silang (x) pada pilihan yang tersedia.

1. Apakah anda pernah bepegangan tangan dengan lawan jenis?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah anda pernah berpelukan dengan lawan jenis?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah anda pernah berciuman kening dengan lawan jenis?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah anda pernah berciuman pipi dengan lawan jenis?
a. Ya b. Tidak
5. Apakah anda pernah berciuman bibir dengan lawan jenis?
a. Ya b. Tidak
6. Apakah anda pernah melakukan masturbasi/onani?
a. Ya b. Tidak
7. Apakah anda pernah memegang daerah sensitif seperti alat kelamin, leher dan yang lain dengan lawan jenis?
a. Ya b. Tidak

Sumber: Mengadop dari Retnosari, 2013

Lampiran E: Analisis Data

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	83,83	95,040	,387	,900
item_2	83,07	99,168	,413	,900
item_3	83,53	90,947	,492	,899
item_4	83,27	97,789	,434	,899
item_5	83,70	92,769	,431	,900
item_6	83,37	97,275	,405	,899
item_7	83,57	95,978	,479	,898
item_8	83,57	95,978	,479	,898
item_9	84,03	88,378	,682	,893
item_10	83,60	93,283	,449	,899
item_11	83,50	90,672	,694	,893
item_12	83,90	90,921	,585	,895
item_13	83,03	99,137	,478	,900
item_14	83,60	92,455	,498	,898
item_15	83,03	99,137	,478	,900
item_16	83,50	90,672	,694	,893
item_17	83,03	99,137	,478	,900
item_18	83,37	94,240	,485	,898
item_19	84,00	91,655	,507	,898
item_20	83,83	92,626	,445	,900
item_21	83,17	97,109	,571	,898
item_22	83,07	99,030	,434	,900
item_23	83,27	91,857	,717	,893
item_24	83,37	90,792	,648	,894
item_25	83,20	96,786	,581	,897

b. Perilaku Seksual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	1,10	3,403	,390	,886
item_2	1,23	2,944	,869	,811
item_3	1,27	3,168	,750	,830
item_4	1,23	2,944	,869	,811
item_5	1,33	3,471	,667	,845
item_6	1,10	3,128	,569	,858
item_7	1,33	3,678	,471	,865

1. Hasil Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

jenis kelamin responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	63	50.8	50.8	50.8
Perempuan	61	49.2	49.2	100.0
Total	124	100.0	100.0	

status hubungan responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Berpacaran	19	15.3	15.3	15.3
Tidak Berpacaran	71	57.3	57.3	72.6
Tidak Pernah Berpacaran	34	27.4	27.4	100.0
Total	124	100.0	100.0	

Statistics

usia responden

N	Valid	124
	Missing	0
Mean		16.46
Median		17.00
Minimum		15
Maximum		18

b. Religiusitas

Statistics

religiusitas responden

N	Valid	124
	Missing	0
Mean		85.74
Std. Deviation		7.087

Statistics

		Keyakinan (ideologis)	Peribatan atau praktek beragama (ritualistik)	Penghayatan atau pengalaman (eksperensial)	Pengetahuan agama (intelektual)	Pengamalan (konsekuensi)
N	Valid	124	124	124	124	124
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		18.10	19.28	17.03	17.25	14.08
Std. Deviation		1.559	2.374	2.016	2.023	1.490

c. Perilaku Seksual

Statistics

perilaku seksual responden

N	Valid	124
	Missing	0
Mean		1.73
Median		1.00
Minimum		0
Maximum		7

Statistics

		Berpegangan tangan	Berpelukan	Berciuman	Petting	masturbasi
N	Valid	124	124	124	124	124
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		.84	.23	.37	.22	.07
Median		1.00	.00	.00	.00	.00
Minimum		0	0	0	0	0
Maximum		1	1	3	1	1

d. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
religiusitas responden	.057	124	.200*	.988	124	.332
perilaku seksual responden	.261	124	.000	.798	124	.000

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Analisis Bivariat

Correlations

		religiusitas responden	perilaku seksual responden
Spearman's rho	religiusitas responden	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	124
	perilaku seksual responden	Correlation Coefficient	-.108
		Sig. (2-tailed)	.231
		N	124

Lampiran F: Surat Ijin Studi Pendahuluan

 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN JEMBER
Jalan Kalimantan No. 42 Kode Pos 68121
email : cabangdindikjember@yahoo.com
JEMBER

REKOMENDASI
Nomor : 421.3/1736/101.6.5/2017

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Jember, setelah mempertimbangkan :

1. Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 072/3907/314/2017 tanggal 11 Oktober 2017;

maka pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada :

Nama : **MEGA RANI WULANDARI**
NIM : 142310101086
Instansi : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jalan Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto Jember
Keperluan : Mengadakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan skripsi dengan judul : "Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja"

Lokasi : _____
Waktu kegiatan : Oktober s.d. November 2017

Dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan Saudara memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Oktober 2017

Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Provinsi Jawa Timur
Wilayah Kabupaten Jember


Lutfi Isa Anshori
Drs. LUTFI ISA ANSHORI, MM
Pembina Tingkat I
NIP. 19660504 199203 1 016

sekam.01-7

Lampiran G: Surat Selesai Studi Pendahuluan



SURAT KETERANGAN
Nomor: 130 / SKT / III.4.A / AU / F / 2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMA [redacted] Jember,

Nama : [redacted]
NUPTK : [redacted]
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : [redacted]
Alamat : [redacted] Jember

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Mega Rani Wulandari
NIM : 142310101086
Prodi/Univ : Ilmu Keperawatan, Universitas Jember
Judul Penelitian : " Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA [redacted] Jember "

Adalah benar-benar telah melaksanakan Studi Pendahuluan di SMA [redacted] Jember pada tanggal . 26 OCT 2017
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Oktober 2017
Kepala Sekolah,



Lampiran H: Surat Ijin Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 820/UN25.1.14/SP/2018 Jember, 15 February 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan
Uji Validitas dan Reliabilitas

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri I
Kabupaten Jember

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Mega Rani Wulandari
N I M : 142310101086
keperluan : Ijin Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas
judul penelitian : Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA
Jember
lokasi : Madrasah Aliyah Negeri I Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan judul di atas.
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Dekan,
Ns. Lanting Sullstyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran I: Surat Pernyataan Telah Selesai Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN OBSERVASI

Nomor : B- 239 /Ma.13.73/PP.00.06/ 03 /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Mega Rani Wulandari
NIM : 142310101086
Fakultas : Keperawatan
PT : Universitas Negeri Jember

Benar – benar telah selesai melaksanakan Uji Validitas dan Realiabilitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 dengan judul " Hubungan Relegiusitas dengan Perilaku remaja di SMA [REDACTED] Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Maret 2018
Kepala Madrasah

ANWARUDDIN

Lampiran J: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 999/UN25.1.14/LT/2018

Jember, 26 February 2018

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Mega Rani Wulandari

N I M : 142310101086

keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

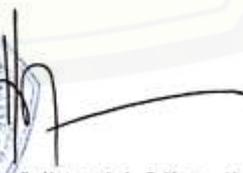
judul penelitian : Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA
[redacted] Jember

lokasi : SMA [redacted] Jember

waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Ns. Lantir Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 909/UN25.3.1/LT/2018

2 Maret 2018

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala

SMA [REDACTED] Jember

Di

Jember

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 999/UN25.1.14/LT/2018 tanggal 26 Februari 2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Mega Rani Wulandari
 NIM : 142310101086
 Fakultas : Keperawatan
 Jurusan : Ilmu Keperawatan
 Alamat : Perum Bumi Bunga Nirwana Sumbersari-Jember
 Judul Penelitian : "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Romaja Di SMA [REDACTED] Jember"
 Lokasi Penelitian : SMA [REDACTED] Jember
 Lama Penelitian : 2 Bulan (5 Maret-30 April 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

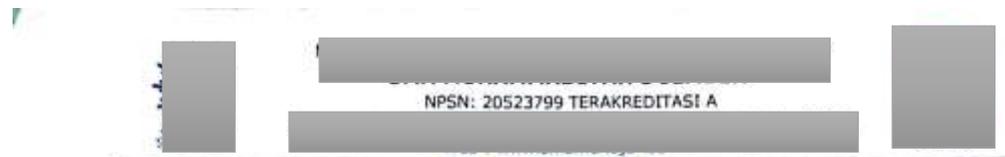
Dr. Susanto, M.Pd.
 NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Keperawatan Univ Jember;
 2. Mahasiswa ybs;
 3. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran K: Surat Pernyataan telah Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN
Nomor : 263 / SKT / III.4.A / AU / F / 2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMA [REDAKSI] Jember,

Nama : [REDAKSI]
NUPTK : [REDAKSI]
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA [REDAKSI] Jember
Alamat : Jl [REDAKSI] Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Mega Rani Wulandari
NIM : 142310101086
Fak/Univ : Keperawatan, Universitas Negeri Jember
Judul Penelitian : " Hubungan Relegiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA [REDAKSI] Jember "

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian pada tanggal : 13 Maret 2018 di SMA [REDAKSI] Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

SMA MUHAMMADIYAH JEMBER

[REDAKSI]
Jember, 14 Maret 2018
Kepala Sekolah,
[REDAKSI]

Lampiran L: Dokumentasi



Gambar 1. Pengisian kuesioner uji validitas dan uji reliabilitas di MAN 1 Jember

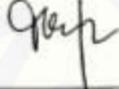
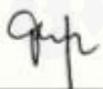
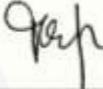
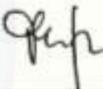
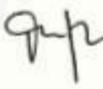
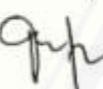
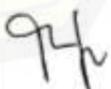


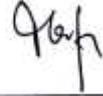
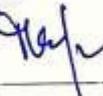
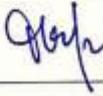
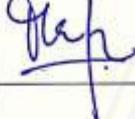
Gambar 2. Pengisian kuesioner penelitian di SMA "X" Jember

Lampiran M: Lembar Bimbingan DPU dan DPA

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI KEPERAWATAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama Mahasiswa : Mega Rani Wulandari
NIM : 142310101086
Nama DPU : Ns Dini Kurniawati, S.Kep., M.Psi.

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
1	Selasa 19 September 2017	Konsul judul	Acc judul	
2	Kamis 28 September 2017	Konsul Bab 1	revisi dan lanjutkan bab 2	
3	Kamis, 5 Oktober 2017	Konsul bab 1 dan bab 2	revisi bab 1, 2, dan lanjutkan bab 3	
4	Rabu, 18 Oktober 2017	Konsul bab 1, 2 dan 3	revisi bab 1, 2, 3 dan lanjutkan bab 4	
5	Senin, 23 Oktober 2017	Konsul bab 1, 2, 3 dan 4	revisi bab 1, 2, 3 dan 4	
6	Selasa, 31 Oktober 2017	Konsul bab 1, 2, 3, 4 dan alat ukur (kuesioner)	acc bab 1-4 - cari kuesioner lagi - lanjutkan ke DPA	
7	Jumat, 10 November 2017	Konsul alat ukur (kuesioner)	cari kuesioner lagi	
8	Senin, 13 November 2017	Konsul alat ukur (kuesioner)	acc kuesioner	
9	Jumat, 17 November 2017	ACC sempro		

9	Selasa, 16 Januari 2018	konsul revisi sempro (bab 1,2 & 3)	revisi latar belakang - tinjauan pustaka	
10	Rabu, 17 Januari 2018	konsul revisi sempro (bab 1, 2, 3 & 4)	latar belakang tinjauan pustaka metodologi (populasi, sampel, dll)	
11	Kamis 18 Januari 2018	konsul revisi sempro	tinjauan pustaka - metodologi	
12	Jumat 19 Januari 2018	konsul revisi sempro	tinjauan pustaka - lanjutkan ke DPA	
13	Selasa, 27 Maret 2018	konsul Hasil penelitian	lanjut pembahasan	
14	Rabu, 4 April 2018	konsul bab 5	revisi pembahasan - lanjut bab 6	
15	Selasa, 10 April 2018	konsul BAB 5 dan BAB 6	revisi pembahasan dan penutup	
16	Rabu, 2 Mei 2018	konsul skripsi	Revisi yang ^{pernyataan} sifatnya	
17	Sabtu 5/5-18	konsul Revisi	see	

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI KEPERAWATAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama Mahasiswa : Mega Rani Wulandari
 NIM : 142310101086
 Nama DPA : Ns. Retno Purwandari, S.Kep., M.Kep.

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPA	Paraf
1	Rabu, 1 November 2017	Konsul bab 1, 2, 3 dan 4	revisi bab 1 & 2	f
2	Selasa, 7 November 2017	Konsul bab 1-4	revisi bab 1 & 2	f
3	Jumat, 10 November 2017	Konsul bab 1-4	revisi bab 1, 2 dan 3	f
4	Rabu, 15 November 2017	Konsul bab 1-4	revisi bab 1-4	f
5	Jumat, 17 November 2017	Konsul bab 1-4	revisi bab 1-4	f
6	Rabu, 22 November 2017	Konsul bab 1-4	revisi bab 1-4 - cari kuesioner	f
7	Jumat, 24 November 2017	Konsul bab 1-4	revisi bab 1, 4 - cari kuesioner	f
8	Senin, 4 Desember 2017	ACC sampul		f
9	Kamis, 1 Februari 2018	Konsul revisi sampul		f

